

**MANAJEMEN PEMINATAN PESERTA DIDIK
DI MAN 1 LAMPUNG TENGAH**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh

LUTFHI DINIA PUTRI

NPM. 1511030161

Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

**MANAJEMEN PEMINATAN PESERTA DIDIK
DI MAN 1 LAMPUNG TENGAH**

Skripsi

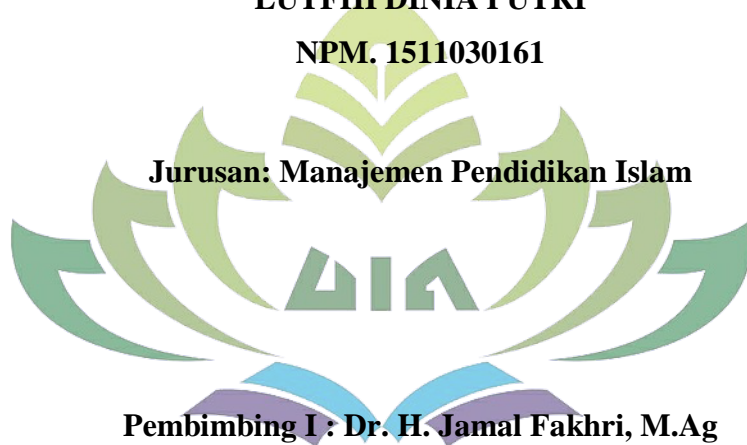
**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana SI dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh :

LUTFHI DINIA PUTRI

NPM. 1511030161

Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam



Pembimbing I : Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag

Pembimbing II : Prof. Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

ABSTRAK
MANAJEMEN PEMINATAN PESERTA DIDIK

Oleh:

LUTFHI DINIA PUTRI

Kelas peminatan bagi peserta didik yang memiliki potensi bakat dan minat pada bidang akademik dan nonakademik tertentu dapat menjadi acuan pokok dalam penyelenggaraan pendidikan karna setiap peserta didik merupakan pribadi yang unik dan memiliki keberagaman potensi bakat dan minat. Oleh karena itu, perlu adanya perlakuan khusus atas perbedaan potensi bakat dan minat peserta didik tersebut agar kemampuan yang dimiliki dapat tersalurkan sesuai dengan bakat yang dimilikinya.

Tujuan penelitian ini untuk: (1) mendapatkan gambaran mengenai manajemen peminatan peserta didik di MAN 1 Lampung Tengah, (2) merumuskan dan menemukan konsep program peminatan sebagai sarana mengembangkan potensi peserta didik, (3) sebagai masukan bagi MAN 1 Lampung Tengah, (4) memberikan informasi khususnya pembaca, masyarakat, dan juga penyelenggara pendidikan lainnya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis yang menghasilkan data deskriptif, yaitu suatu metode yang menggambarkan suatu kegiatan atau keadaan tertentu yang terlebih dahulu menganalisis kejadiannya, untuk kemudian dibandingkan dengan teori yang ada. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi.

Berdasarkan hasil penelitian, manajemen peminatan sudah cukup optimal dalam mengembangkan minat belajar siswa di MAN 1 Lampung Tengah, walaupun ada beberapa hal yang harus diperbaiki.

Dampak dari penerapan kelas peminatan terlihat adanya kesenjangan bagi kelas IPS. Kelas peminatan IPA diadakan SOC (Sains Olimpiade Club) sebagai tim khusus yang dipersiapkan untuk perlombaan. Namun guru BK telah memberikan bimbingan pada peserta didik untuk meningkatkan rasa percaya diri.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi: MANAJEMEN PEMINATAN PESERTA DIDIK DI MAN 1
LAMPUNG TENGAH**

Nama : Lutfhi Dinia Putri

NPM : 1511030161

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk di munaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag

NIP. 196301241991031002

Prof. Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd

NIP. 197211211998032007

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam**

Drs. H. Amirudin, M.Pd.I

NIP. 196903051996031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

**Skripsi dengan judul “MANAJEMEN PEMINATAN PESERTA DIDIK DI
MAN 1 LAMPUNG TENGAH” disusun oleh, Lutfhi Dinia Putri, NPM:
1511030161, program studi Manajemen Pendidikan Islam, telah di Ujikan
dalam sidang munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden
Intan pada Hari/Tanggal : Jum’at/31 Mei 2019.**

TIM PENGUJI

Ketua

: Drs. H. Amirudin, M.Pd.I

(.....)

Sekretaris

: Sri Purwanti N., M.Pd

(.....)

Penguji Utama

: Dr. H. Subandi, MM

(.....)

Penguji Pendamping I

: Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag

(.....)

Penguji Pendamping II

: Prof. Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd

(.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



Prof. Dr. H. Muairul Anwar, M.Pd

NIP. 196008101987031001

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri” (Q.S. Ar-Rad: 11)¹



¹ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Quran Terjemah*, (Jakarta: Al-Huda, 2005) h. 251

PERSEMBAHAN

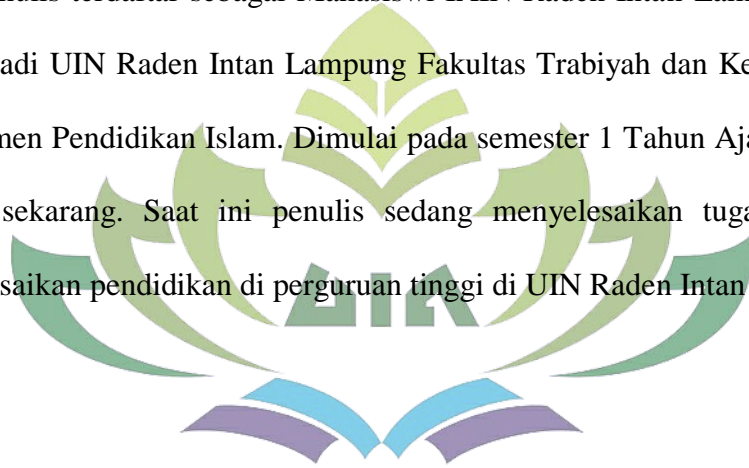
Bismillahirrohmaanirrohim

Kupersembahkan Skripsi ini kepada orang-orang yang sangat saya cintai dan saya sayangi:

1. Kedua orang tuaku yang tercinta: terimakasih banyak untuk ayahanda Sarjini dan ibunda Ngatiyem yang telah membesarkan, mengasuh, membimbing, dan memberikan kasih sayang kepadaku, yang semua itu tak mungkin dapat terbalas olehku, serta tiada henti memberikan doanya, dukungan, dan yang selalu berjuang untuk keberhasilanku hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan perguruan tinggi di UIN Raden Intan Lampung.
2. Adikku Damar Risqi Landung terima kasih atas perhatian dan kasih sayang yang tulus, memberikan do'a dan dukungan kepadaku, yang selalu membuat suasana rumah semakin lengkap. Dan keluarga besarku yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang selalu memberikan motivasi.
3. Almamaterku Tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan dan pengalaman ilmiah yang akan selalu ku kenang sepanjang masa.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Astra Ksetra, Tulang Bawang pada tanggal 04 Juni 1997, anak pertama dari dua bersaudara, putri dari Bapak Sarjini dan Ibu Ngatiyem. Jenjang pendidikan dimulai dari TK Aisyah Mulya Asri Kabupaten Tulang Bawang Barat, dan dilanjutkan di Sekolah Dasar Negeri 01 Mekar Asri, dan melanjutkan ke jenjang SMP PGRI 1 Tumijajar, dan kemudian melanjutkan di MAN 1 Lampung Tengah yang diselesaikan pada tahun 2015. Pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai Mahasiswi IAIN Raden Intan Lampung yang saat ini menjadi UIN Raden Intan Lampung Fakultas Trabiyah dan Keguruan jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Dimulai pada semester 1 Tahun Ajaran 2015-2016 sampai sekarang. Saat ini penulis sedang menyelesaikan tugas akhir untuk menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi di UIN Raden Intan Lampung.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul Manajemen Peminatan Peserta Didik di MAN 1 Lampung Tengah dalam rangka memenuhi syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang yakni adanya dinul islam, yang telah membawa ajaran yang paling sempurna dan diantaranya yaitu menganjurkan kepada manusia untuk menuntut ilmu pengetahuan agar dapat dimanfaatkan dalam segala aspek kehidupan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kekeliruan, ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan.

Dalam usaha menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dengan tidak mengurangi rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.

2. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Drs. H. Amirudin M.Pd.I dan Dr. M. Muhassin M.Hum selaku Ketua dan Sekertaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
4. Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya kepada penulis.
7. Perpustakaan Tarbiyah dan Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung yang telah membantu penulis dari awal semester satu sampai dalam penyusunan skripsi.
8. Perpustakaan Daerah Lampung yang telah membantu penulis mencari referensi dari awal semester satu sampai dalam penyusunan skripsi.
9. Kepala Sekolah dan Keluarga Besar MAN 1 Lampung Tengah yang telah mengizinkan dan memberi dukungan bagi penulis untuk mengumpulkan data yang penulis perlukan dalam penyusunan skripsi.
10. Bapak Muhtarom dan Ibu Santi selaku orang tua pengganti selama penulis di Sukarame.
11. Yeni Fadilah, Fitri Nur Aini, Ferdiana Ayu Lestari, Afif Maulida, Imay Yovita, terimakasih banyak atas waktu dan segala dukungannya.

12. Rekan-rekan seperjuangan jurusan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2015 khususnya MPI Kelas C, yang selalu memberikan motivasi kepadaku.
13. Rekan-rekan KKN kelompok 76 dan PPL kelompok 65, terimakasih atas kebersamaan dan kekeluargaan yang kalian berikan, semoga Ukhawah kita senantiasa terikat dan saling ingat dan menjaga silaturahmi.
14. Kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini baik langsung maupun tidak langsung.

Dengan bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak tersebut penulis mengucapkan terimakasih, semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan ampunannya bagi hamba-hambanya yang telah mempersembahkan yang baik kepada sesamanya.

Akhirnya, dengan rasa yang mendalam penulis memohon Ridho seraya berharap semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 10 Mei 2019
Penulis

LUTFHI DINIA PUTRI
NPM.1511030161

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	
HALAMAN PERSETUJUAN.....	
HALAMAN PENGESAHAN.....	
MOTTO	
PERSEMBAHAN.....	
RIWAYAT HIDUP	
KATA PENGANTAR.....	
DAFTAR ISI.....	
DAFTAR TABEL.....	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Fokus dan Sub Fokus Masalah.....	11
E. Rumusan Masalah	11
F. Tujuan dan Manfaat Penulisan.....	11
G. Signifikasi Penelitian	12
H. Metode Penelitian.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Manajemen Peminatan Peserta Didik	20
B. Pelaksanaan Peminatan Peserta Didik	32
1. Pengumpulan Data	32
2. Informasi Peminatan	35
3. Identifikasi dan Penetapan Peminatan	40
4. Penyesuaian.....	44
5. Monitoring dan TindakLanjut	45

C. Pengorganisasian Peminatan Peserta Didik	46
1. Kepala Sekolah.....	47
2. Guru BK	48
3. Guru Mata Pelajaran	55
4. Guru Wali Kelas.....	59
5. Orang Tua.....	61
6. Peserta Didik	64
D. Tinjauan Pustaka	66

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum MAN 1 Lampung Tengah	67
1. SejarahMAN 1 Lampung Tengah	67
2. Visi dan Misi MAN 1 Lampung Tengah	72
3. Daftar Peserta Didik MAN 1 Lampung Tengah	73
4. Keadaan Tenaga Pendidikdan Tenaga Kependidikan MAN 1 Lampung Tengah	74
5. Kondisi Sarana Prasarana MAN 1 Lampung Tengah	75
6. Ekstrakurikuler MAN 1 Lampung Tengah	78
B. Deskripsi Data Penelitian MAN 1 Lampung Tengah	79
1. Pelaksanaan Peminatan Peserta Didik	80
2. Pengorganisasian Peminatan Peserta Didik	85

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Temuan Penelitian.....	92
1. Kelas Akselerasi.....	92
2. Kelas Juara	93
3. Kelas Tahfidz	94
4. Program Penunjang Belajar Mengajar	95
B. Pembahasan.....	97

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	102
B. Saran.....	102

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Catatan Lapangan Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Daftar Nama Peserta Didik Kelas X
- Lampiran 4 Dokumen Pendukung (Foto dan Dokumentasi)
- Lampiran 5 Surat Permohonan Mengadakan Penelitian
- Lampiran 6 Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memperjelas maksud dari judul skripsi ini penulis perlu memberikan penegasan judul agar tidak menimbulkan kesalah pahaman, adapun judul skripsi ini adalah “Manajemen peminatan peserta didik di MAN 1 Lampung Tengah”.

1. Manajemen, menurut Malayu S.P. Hasibuan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹
2. Peminatan, dalam buku pedoman peminatan peserta didik yang dikeluarkan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, peminatan adalah suatu proses pengambilan pilihan dan keputusan oleh peserta didik tentang peminatan kelompok mata pelajaran, peminatan lintas mata pelajaran, peminatan pendalaman mata pelajaran (akademik atau vokasi) yang didasarkan atas pemahaman potensi diri dan peluang yang diselenggarakan pada satuan pendidikan.²

¹ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen; dasar, pengertian dan masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) h. 2

² KEMENDIKBUD, *Pedoman Peserta Didik*, (Jakarta, 2013) h.13

3. Peserta didik, menurut Oemar Hamalik mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas.³

Jadi yang dimaksud dengan judul tersebut adalah kajian yang membahas proses pengelolaan pemilihan peminatan yang akan ditempuh setiap peserta didik dalam mengambil keputusan.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam memilih judul ini adalah sebagai berikut:

1. Pentingnya pengelolaan peminatan untuk memfasilitasi, membimbing dan memberikan dukungan pada setiap peserta didik untuk memilih dan mengambil peminatan kelompok mata pelajaran, peminatan lintas mata pelajaran, peminatan pendalaman mata pelajaran yang diambil oleh setiap peserta didik.
2. Mencegah berbagai masalah yang dapat mengganggu berkembangnya kemampuan, bakat, minat, dan kecenderungan masing-masing peserta didik secara optimal yang berkaitan dengan peminatan.

³ Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), h. 99

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan adalah tindakan yang menjadikan setiap insan memiliki pengetahuan baru, pengalaman, dan juga akhlakul karimah.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحَ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ
 اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتَوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ
 خَبِيْرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁴

Makna dari surah Al-Mujadalah ayat 11 adalah jika mereka beriman dan berilmu maka Allah akan mengangkat derajat mereka lebih tinggi diantara manusia lainnya. Sehingga memiliki ilmu merupakan bagian terpenting dalam diri seorang muslim agar terhindar dari kejahilan. Dalam ayat ini Allah menggabungkan antara iman dan ilmu, Allah tidak memisahkan keduanya, dengan maksud antara iman dan ilmu tidak bisa terpisahkan. Seseorang tidak mungkin

⁴ Kementerian Agama RI, *Ummul Mukminin*, (Jakarta: Wali, 2012) h. 543

beriman kalau dia tidak berilmu, dan seseorang yang berilmu harus memiliki iman agar ilmunya dapat dimanfaatkan sesuai dengan ketentuan Allah yang termaktub di dalam Al-Qur'an dan Hadist Rasulullah SAW.

Pendidikan adalah proses pentransferan ilmu seseorang kepada orang lain agar ia mengetahui pengetahuan baru, bisa melalui pengalaman ataupun yang lainnya. Kegiatan dari pendidikan ini dinamakan pembelajaran. Berangkat dari pengalaman yang menjadikan seseorang merasa ingin menambah ilmu dan terus menambah wawasannya dan menciptakan hal baru dinamakan inovasi.

Oleh karena itu, pendidikan merupakan bagian dari kehidupan, pasalnya sedari kita lahir kita sudah membutuhkan pendidikan. Selain itu, pada UUD 1945 pasal 31 ayat 1 dan 2 setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan dan setiap warga Negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.⁵

Pendidikan sendiri terdapat tiga jenis, yang dimulai dari pendidikan informal yaitu orang tua yang sangat berperan dalam mendidika anak, lingkungan keluarga harus benar-benar berperan pada posisinya, karena kalau tidak, maka pendidikan yang dihasilkan anak oleh keluarga akan dapat membawa anak kepada perbuatan-perbuatan yang negatif atau perbuatan yang bertentangan dengan prinsip-prinsip agama Islam. Oleh karena itu, dalam hal ini tanggung jawab yang harus dibina orang tua terhadap anak di lingkungan keluarga adalah:

⁵ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 7

- a. Memelihara dan membesarkannya
- b. Melindungi dan menjamin kesehatannya
- c. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya
- d. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama.⁶

Selanjutnya pendidikan formal yaitu pendidikan yang terdapat disekolah dengan bimbingan para guru di sekolah, dan yang terakhir adalah pendidikan nonformal, yaitu pendidikan lingkungan, dimana masyarakat sekitar ikut berperan dalam mendidik anak-anak yang ada disekitar lingkungan tersebut agar terciptanya lingkungan yang sehat.

Pendidikan merupakan sentral dari perubahan, karna dari pendidikan inilah suatu Negara bisa maju karna terdapat mutu dari sumber daya manusia nya yang unggul. Selain itu juga untuk menciptakan pendidikan yang unggul terdapat banyak hal yang harus diperhatikan. Baik dari perencanaan pendidikan, pengorganisasian pendidikan, kurikulum, sarana prasarana pendidikan, tenaga pendidik dan kependidikan, pembiayaan dan iklim lingkungan sekolah, dsb., selain itu juga pemerintah telah mengatur 8 Standar Nasional Pendidikan dalam UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dari 8 Standar Nasional Pendidikan tiap-tiap sekolah harus memenuhinya, adapun isi dari 8 Standar Nasional Pendidikan adalah; (1) standar isi, (2) proses,

⁶ Hasan Baharun, "Pendidikan Anak Dalam Keluarga; Telaah Epistemologis; *Pedagogik; Jurnal Pendidikan, Vol. 3, No. 2 Januari-Juni (2016) h. 5-6*

(3) kompetensi lulusan, (4) tenaga kependidikan, (5) sarana dan prasarana, (6) pengelolaan, (7) pembiayaan, (8) penilaian pendidikan.⁷

Menurut Kartini Kartono mengemukakan tujuan pendidikan bermacam-macam sesuai yang dikehendaki. Tujuan pendidikan antara lain dalam rangka menjadikan manusia utama dan bijaksana, menjadikan warga Negara yang baik, menjadi orang yang bertanggung jawab, bisa hidup sejahtera, bahagia dan seterusnya.⁸

Di Indonesia pendidikan formal dimulai dari Taman Kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi. Dan mengikuti wajib belajar yang dibiayai oleh pemerintah adalah 9 tahun. Dari wajib belajar ini dimulai dari SD sampai dengan SMP. Namun semakin berkembangnya zaman, tingkat kesadaran masyarakat terhadap pendidikan semakin tinggi, pasalnya banyak yang menyekolahkan anaknya sampai ke Perguruan Tinggi.

Setelah melaksanakan pendidikan wajib 9 tahun, siswa akan naik ke jenjang selanjutnya yaitu SMA/MA, SMK. Dimana mereka akan lebih dipersiapkan untuk menghadapi masa depan atau dunia kerja. Jika siswa memilih SMA/MA mereka akan menghadapi beberapa peminatan yaitu; (a) peminatan Matematika dan Ilmu Alam, (b) peminatan Ilmu-Ilmu Sosial, dan (c) peminatan Ilmu Bahasa dan Budaya, (d) untuk MA dapat menambah kelompok mata pelajaran peminatan Keagamaan. Sedangkan untuk Struktur SMK peminatan

⁷KEMENDIKBUD, *Pedoman Peminatan Peserta Didik*, (Jakarta,2013), h.17

⁸ Moh. Shofan, *Pendidikan Berparadigma Profetik*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2004), h. 17.

vokasi meliputi kelompok (a) peminatan teknologi dan rekayasa; (b) peminatan teknologi informasi dan komunikasi (c) peminatan kesehatan; (d) peminatan agribisnis dan agroteknologi; (e) peminatan perikanan dan kelautan; (f) peminatan bisnis dan manajemen; (g) pariwisata (h) peminatan seni rupa dan kriya; (i) peminatan pertunjukan.⁹

Kurikulum 2013 pada hakikatnya memberikan kesempatan seluas-luasnya pada peserta didik agar dapat mempersiapkan masa depan peserta didik dengan sebaik-baiknya. Tujuan dari kurikulum 2013 adalah untuk (1) dapat menyiapkan peserta didik sukses dan berkarakter dalam menghadapi tantangan hidup di era globalisasi, (2) menitikberatkan pada capaian sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara holistik, (3) memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan potensi, bakat, dan minatnya, (4) menguasai *hard skill* dan *soft skill* yang dibutuhkan dalam era modern ini.¹⁰

Sehubungan dengan bakat, dalam Al-Qur'an telah dijelaskan pada surah Al-Isro':84

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

Artinya: Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalan-Nya.¹¹

⁹ KEMENDIKBUD, *OP. Cit*, h.16-17

¹⁰ Farida Aryani & Muhammad Rais, *Model e-Peminatan; Solusi Praktis Merencanakan Karier Masa Depan*, Makassar: Badan Penerbit UNM, 2017) h. 3-4

¹¹ Kementerian Agama RI, *Ummul Mukminin*, (Jakarta: Wali, 2012) h. 290

Ayat tersebut dapat dikaitkan dengan bakat yang dimiliki setiap manusia, dalam kata “Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing” ini menjelaskan bahwa manusia terlahir dengan kemampuan atau bakat yang berbeda-beda. Peminatan siswa yang dilakukan sesuai minat dan dilaksanakan sejak peserta didik mendaftar ke SMA, MA dan SMK memiliki tujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan potensi sikapnya, kompetensi keterampilan sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan akademik dalam sekelompok mata pelajaran keilmuan.¹² Dengan adanya peminatan siswa lebih terarah dan mempersiapkan diri sesuai dengan peminatan yang diambil, agar dikemudian hari sesuai dengan yang ia inginkan dan meminimalisir salah pengambilan jurusan saat di Perguruan Tinggi.

Salah satu barometer yang dijadikan alasan pentingnya perubahan kurikulum dalam peminatan adalah survey “*Trends in International Math and Science*” oleh *Global Institute* pada tahun 2007, dimana berdasarkan survey tersebut hanya 5% peserta didik Indonesia yang mampu mengerjakan soal berkategori tinggi yang memerlukan penalaran.

Sedangkan peserta didik Korea sanggup mengerjakannya mencapai 71%. Indikator lain adalah *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2009 menempatkan Indonesia di peringkat 10 besar terakhir dari 65 negara peserta PISA. Kriteria penilaiannya adalah kemampuan kognitif dan keahlian membaca, matematika, dan sains. Penguasaan peserta didik Indonesia

¹²Ari Sulistiyo, *Penentuan Jurusan Sekolah Menengah Atas Menggunakan Metode KNearest Neighbor Classifier Pada SMA 16 Semarang*, (Semarang: UDINUS, 2015) h. 1.

hanya sampai level 3 sementara negara lain sampai level 4, 5 dan 6. Kedua survey ini menunjukkan prestasi peserta didik Indonesia masih perlu ditingkatkan.

Peminatan dirancang untuk mempersiapkan insan Indonesia yang memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Dalam melanjutkan atau memilih program studi menunjukkan bahwa peserta didik tamatan SMP/MTs yang memasuki SMA/MA dan SMK, dan tamatan SMA/MA dan SMK yang memasuki perguruan tinggi belum semuanya didasarkan atas peminatan peserta didik yang didukung oleh potensi dan kondisi diri secara memadai sebagai modal pengembangan potensi secara optimal, seperti kemampuan dasar umum (kecerdasan), bakat, minat dan kondisi fisik serta sosial budaya dan minat karir mereka.

Akibatnya perkembangan mereka kurang optimal, tidak seperti yang diharapkan. Oleh sebab itu, pengarahan lebih awal dalam peminatan, khususnya dalam penyiapan penempatan dan penyaluran untuk kelanjutan studi yang sesuai dengan potensi dan kondisi yang ada pada diri peserta didik serta lingkungannya perlu segera dilakukan. Dalam rangka peminatan peserta didik sejak SD/MI dan SMP/MTs, sampai dengan SMA/MA dan SMK diperlukan adanya pelayanan bimbingan dan konseling secara profesional.

Pada awal peneliti mengadakan pra survey, ada beberapa hal yang dapat peneliti ambil dari pra survey tersebut. MAN 1 Lampung Tengah adalah sekolah

Madrasah yang berbasis Islam dan mampu bersaing dengan sekolah lainnya, mampu menjaga prestasi dalam hal akademik maupun non akademik. Yang pertama MAN 1 Lampung Tengah telah berakreditasi A. Kedua memiliki manajemen peminatan yang terorganisir. Ketiga MAN 1 Lampung Tengah memiliki kelas Akselerasi, kelas Juara dan kelas Tahfidz. Keempat MAN 1 Lampung Tengah mampu mengantarkan 70% lulusannya kejenjang selanjutnya baik Perguruan Tinggi Negeri/Swasta, Polri dll, baik di Lampung maupun diluar provinsi Lampung.

Tabel 1.1
Prestasi Akademik dan Non Akademik MAN 1 Lampung Tengah

No	Prestasi Akademik	Prestasi Non Akademik
1.	Juara 1 Olimpiade Matematika tingkat Nasional tahun 2016	Juara 1 Futsal tingkat Provinsi tahun 2018
2.	Juara 1 Olimpiade Fisik tingkat Provinsi 2018	Juara 1 Puisi tingkat provinsi 2018
3.	Juara 1 Olimpiade Matematika tingkat Provinsi 2018	Juara 1 PMR terfavorite tingkat provinsi 2018
4.	Juara 2 LCT MIPA tingkat Provinsi 2018	Juara 2 Kaligrafi tingkat Provinsi tahun 2018
5.	Juara 3 Olimpiade Matematika tingkat Provinsi tahun 2018	Juara 2 Film Pendek tingkat Provinsi tahun 2018

Berdasarkan apa yang telah peneliti peroleh dan sampaikan diatas, peneliti tertarik mengadakan penelitian di MAN 1 Lampung Tengah melihat dari manajemen peminatan sampai pada lulusannya. Dalam hal ini peneliti akan menyoroti tentang pelaksanaan dan pengorganisasian Manajemen Peminatan Peserta Didik di MAN 1 Lampung Tengah.

D. Fokus Penelitian

Melihat dari latar belakang diatas maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah “Manajemen peserta didik di MAN 1 Lampung Tengah” dengan sub fokus yang dirumuskan meliputi:

1. Pelaksanaan Peminatan
2. Pengorganisasian Peminatan.

E. Rumusan masalah

Peneliti membuat suatu rumusan masalah yang dapat diambil berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan meliputi:

1. Bagaimana pelaksanaan peminatan peserta didik di MAN 1 Lampung Tengah?
2. Bagaimana pengorganisasian peminatan peserta didik di MAN 1 Lampung Tengah?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas meliputi:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan peminatan peserta didik di MAN 1 Lampung Tengah.
2. Untuk mengetahui pengorganisasian peminatan peserta didik di MAN 1 Lampung Tengah.

G. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu kependidikan khususnya mengenai peminatan peserta didik di sekolah. Dan juga untuk berbagi dasar pengetahuan bagi peneliti-peneliti ataupun penikmat ilmu yang lainnya yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada pihak sekolah, dan dapat dijadikan evaluasi sehingga nantinya bermanfaat untuk sekolah.

b. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan ilmu tambahan dan juga pegalaman penulis khususnya pada pelaksanaan peminatan peserta didik dan pengorganisasian peminatan peserta didik.

H. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹³ Pada penelitian ini

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016), h.2

menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan masalah dan memfokuskan penelitian. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian dengan mengumpulkan data di lapangan dan menganalisis serta menarik kesimpulan dari data tersebut.

Dan metode yang meneliti suatu kondisi, pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang ini, yang bertujuan membuat gambaran deskriptif atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Yang juga dirancang untuk memperoleh informasi tentang peminatan peserta didik yang ada di MAN 1 Lampung Tengah. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan secara alamiah, yang tidak ada manipulasi dari kondisi dan keadaan di sekolah tersebut.

Analisis data yang diperoleh apabila menggunakan pendekatan deskripsi berupa kata-kata, gambar serta perilaku dan dalam penelitian ini tidak menggunakan angka statistic ataupun bentuk bilangan. Dalam artian lain penelitian ini memberikan paparan atau gambaran situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Pemaparannya harus dilakukan secara objektif agar subjektivitas peneliti dalam membuat interpretasi dapat dihindarkan.¹⁴

¹⁴ S. Margono, *Metodlogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) h. 39

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder, adapun diantaranya:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden yang diteliti. Data primer dalam studi lapangan di dapatkan dari hasil wawancara kepada informan dan responden yang terkait dengan penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah waka kurikulum dan waka kesiswaan.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah diolah lebih lanjut menjadi bentuk-bentuk seperti table, grafik, diagram, gambar dan sebagainya sehingga lebih informatif.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut, yaitu:

a. Metode Observasi

Metode observasi menurut Sutrisno Hadi adalah merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang sangat penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Penulis disini menggunakan observasi nonpartisipan, yaitu pada saat berlangsungnya pengamatan penulis hanya melihat dan tidak ikut ambil bagian dalam

aktifitas yang dilaksanakan oleh para pelaku instansi. Penulis menggunakan metode ini guna untuk membuktikan kebenaran data yang diperoleh dari hasil wawancara yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi langsung di MAN 1 Lampung Tengah, untuk mengamati objek penelitian secara langsung dan lebih mendalam untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat.

b. Metode Wawancara

Wawancara menurut Sutrisno Hadi adalah Suatu proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Jadi wawancara adalah suatu proses percakapan secara lisan yang berupa tanya jawab antara dua orang atau lebih dimana wawancara dan responden bertemu secara langsung. Dalam penelitian ini penulis metode wawancara bebas terpimpin, yaitu Tanya jawab terarah untuk mengumpulkan data yang relevan. Dalam penelitian ini penulis mewawancarai waka kurikulum dan waka kesiswaan MAN 1 Lampung Tengah.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah Mencari data mengenai hal-hal atau metode yang berupa catatan, transkrip, bahan surat kabar, majalah, prasasti, notulen, leger dan sebagainya. Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber pada dokumentasi tertulis yang sesuai dengan keperluan penelitian sekaligus pelengkap

untuk mencari data-data yang lebih objektif dan konkrit. Dalam penelitian ini penulis memperoleh data dokumentasi dari arsip yang ada di MAN 1 Lampung Tengah.

4. Uji Keabsahan Data (Triangulasi)

Menurut Norman K. Denkin, mendefinisikan triangulasi digunakan sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan persektif yang berbeda. Menurut konsep Norman K. Denkin, triangulasi meliputi tiga hal:

- a. Triangulasi Metode, dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Membandingkan hasil informasi wawancara, observasi, dan dokumentasi dari berbagai subjek penelitian yang telah ditentukan peneliti.
- b. Triangulasi Sumber Data, dilakukan dengan cara menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Membandingkan hasil informasi dari subjek penelitian yaitu kepala dan wakil kesiswaan, wali kelas dan guru.
- c. Triangulasi Teori, dilakukan dengan cara mengumpulkan hasil penelitian berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Membandingkan informasi dengan perspektif teori yang relevan

untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.¹⁵

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik, yaitu menggali informasi tentang peminatan peserta didik langsung ke Waka Kesiswaan, mencari kebenaran tanpa melalui orang lain. Dengan teknik wawancara, observasi dan juga dokumentasi.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengelompokan dan pengurutan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan data. Dalam penelitian ini, penelitian ini, untuk menganalisis data yang ada digunakan teknik analisis kualitatif, yaitu analisis data yang menggunakan data melalui bentuk-bentuk kata serta kalimat dikelompokkan sesuai kategori yang ada untuk memperoleh keterangan yang jelas.

Dalam analisis kualitatif dilakukan dalam satu proses dimana dalam pelaksanaannya sudah dimulai sejak pengumpulan data dan dikerjakan secara intensif, yaitu dengan langkah-langkah, mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode, dan mengkategorikan. Adapun tahap-tahap yang ditetapkan peneliti dalam menganalisis data yaitu sebagai berikut:

a. Tahap Reduksi Data

¹⁵ Norman K. Denkin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 31.

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

b. Tahap Penyajian Data

Pada penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami.

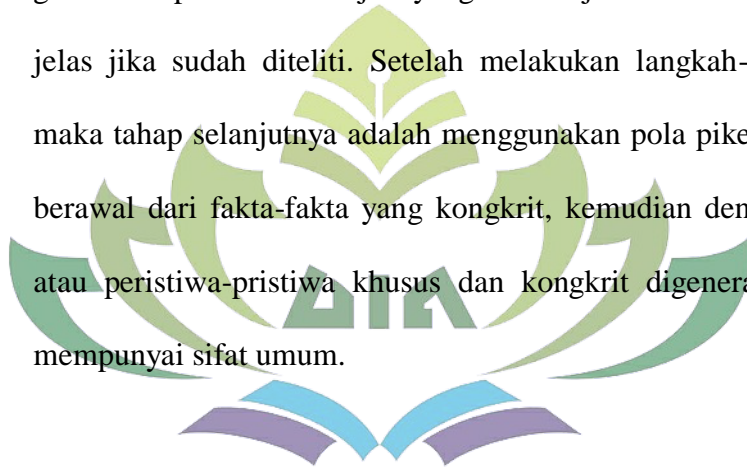
c. Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁶

¹⁶ *Ibid.*, h. 252.

Adanya kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini akan menjawab rumusan masalah yang sudah dibuat diawal, tetapi bisa jadi kesimpulan tersebut tidak menjawab, dikarenakan masalah serta rumusan masalah hanya bersifat sementara hal itu akan berkembang setelah penelitian langsung atau observasi.

Harapan pada penelitian kualitatif adalah temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan tersebut dapat berupa gambaran pada suatu objek yang belum jelas dan hal tersebut akan jelas jika sudah diteliti. Setelah melakukan langkah-langkah diatas, maka tahap selanjutnya adalah menggunakan pola pikir induktif yaitu berawal dari fakta-fakta yang kongkrit, kemudian dengan fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus dan kongkrit digeneralisasikan yang mempunyai sifat umum.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Manajemen Peminatan Peserta Didik

Secara etimologis, kata manajemen merupakan terjemahan dari kata *management* (Bahasa Inggris). Kata *management* sendiri berasal dari kata *manage* atau *magiare* yang berarti melatih kuda dalam melangkahkannya kakinya. Dalam pengertian manajemen, terkandung dua kegiatan, yakni kegiatan pikir (*mind*) dan kegiatan tindak laku.¹

Terry mendefinisikan manajemen sebagai pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui usaha orang lain. Sementara itu, Siagian mendefinisikan manajemen sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan.

Dilain pihak, The Liang Gie memberikan batasan manajemen sebagai segenap perbuatan menggerakkan kelompok orang atau mengarahkan segala fasilitas dalam suatu usaha kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.

Andrew F. Sikula mengemukakan bahwa manajemen sebagai pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan

¹ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 4

untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.²

Dari semua pendapat itu, bahwa manajemen adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama oleh dua orang atau lebih yang didasarkan atau aturan tertentu dalam rangka mencapai suatu tujuan.

Dalam Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 64 tahun 2014 Pasal 1, Peminatan adalah program kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasi pilihan minat, bakat dan/atau kemampuan peserta didik dengan orientasi pemuatan, perluasan, dan atau pendalaman mata pelajaran dan/atau muatan kejuruan.

Wahjosumidjo yang mendefinisikan ekstrakurikuler sebagai kegiatan siswa di luar jam pelajaran, yang dilaksanakan di sekolah, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, memahami keterkaitan antara berbagai materi pelajaran, penyaluran bakat dan minat, serta dalam rangka untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan para siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kesadaran berbangsa dan bernegara, berbudi pekerti luhur dan sebagainya.³

Jadi ekstrakurikuler difokuskan pada jam diluar jam pelajaran yang dapat memunjang dan mengembangkan minat dan bakat peserta didik, sedangkan peminatan dilaksanakan pada jam pelajaran dengan tujuan memperdalam mata

² Tim Dosen Administrasi Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 204

³ Asep Dahliana, "Penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah", *Jurnal Sosioreligi: Volume 15 Nomor 1, Edisi Maret (2017)*, h. 6

pelajaran, lintas mata pelajaran, kelompok mata pelajaran yang dipilih oleh peserta didik.

Penyelenggaraan pendidikan dalam satuan pendidikan di SMA/MA selama ini (sebelum kurikulum 2013) adalah program penjurusan, bagi peserta didik SMA/MA dilaksanakan di kelas XI, berbeda dengan kurikulum sebelumnya, peminatan siswa sudah dimulai di kelas X. Program penjurusan dilaksanakan bersamaan dengan penerimaan siswa baru. Istilah penjurusan peserta didik tidak tertuang dalam Kurikulum 2013, istilah yang muncul adalah peminatan peserta didik.⁴

Kurikulum 2013 memfasilitasi terselenggaranya proses pembelajaran secara aktif, interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta memberi ruang yang cukup bagi terbentuknya kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan peserta didik. Kurikulum 2013 sangat menjunjung tinggi terhadap perbedaan kemampuan dan kecepatan belajar peserta didik, bahkan untuk jenjang MA/SMA/SMK memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memilih mata pelajaran yang diminati, mendalami mata pelajarannya, serta dapat mengembangkan seluruh potensi, kecakapan, bakat dan minat yang dimilikinya, serta kepribadiannya sebagai insan cerdas dan berkarakter.

Kurikulum 2013 pada hakikatnya memberikan kesempatan seluas-luasnya pada peserta didik agar dapat mempersiapkan masa depan siswa dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu kurikulum 2013 bertujuan untuk (1) dapat menyiapkan peserta didik sukses dan berkarakter dalam menghadapi tantangan hidup di era

⁴ KEMENDIKBUD, *Pedoman Peserta Didik*, (Jakarta, 2013) h.12

globalisasi, (2) menitikberatkan pada capaian sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara holistik, (3) memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan potensi, bakat, dan minatnya dan (4) menguasai *hard skill* dan *soft skill* yang dibutuhkan dalam era modern ini.

Meichati mengartikan minat adalah perhatian yang kuat, intensif, dan menguasai individu secara mendalam untuk melakukan suatu aktivitas. Secara operasional Lilawati mengartikan minat adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap suatu kegiatan sehingga mengarahkan anak untuk melakukan kegiatan tersebut dengan kemauan sendiri. Sinambela mengartikan minat adalah sikap positif dan adanya rasa ketertarikan dalam diri anak terhadap suatu aktivitas tertentu. Jadi dapat diartikan bahwa minat adalah kekuatan yang mendorong anak untuk memperhatikan, merasakan, tertarik, dan cenderung senang terhadap suatu aktivitas sehingga mereka mau melakukan aktivitas tersebut dengan kemauannya.⁵

Bakat adalah kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan yang relatif bersifat umum (bakat intelektual umum), bakat khusus (bakat akademis khusus) yang sering disebut *talent*. Guilford mengemukakan bahwa bakat itu mencakup tiga dimensi psikologis, yaitu;

- a. Dimensi perseptual, meliputi kemampuan persepsi, yang mencakup; kepekaan penginderaan, perhatian, orientasi terhadap waktu, luasnya daerah persepsi, kecepatan persepsi, dsb.

⁵ Ida Zusnani, *Pendidikan Kepribadian Siswa SD-SMP; Panduan Untuk Para Guru dan Orang Tua*, (Platinum, 2013) h.79-80

- b. Dimensi psikomotor, mencakup enam faktor; kekuatan, implus, kecepatan gerak, ketelitian (yang terdiri atas dua macam: kecepatan statis yang menitikberatkan pada posisi dan ketetapan dinamis yang menitikberatkan pada gerak), koordinasi, dan keluwesan.
- c. Dimensi intelektual, meliputi lima faktor, yaitu;
- 1) Faktor ingatan, yang mencakup substansi, relasi dan sistem.
 - 2) Faktor ingatan, mengenai pengenalan terhadap; keseluruhan informasi, golongan, hubungan-hubungan, bentuk atau struktur, dan kesimpulan.
 - 3) Faktor evaluative, yang meliputi; identitas, relasi-relasi, sistem, dan *problem* yang dihadapi.
 - 4) Faktor berpikir konvergensi, yang meliputi; nama-nama, hubungan-hubungan, sistem-sistem, transformasi, dan implikasi-implikasi yang unik.
 - 5) Faktor berfikir divergen, meliputi; menghasilkan unit-unit seperti; *word fluency*, *ideational fluency*, pengalihan kelas-kelas secara spontan, kelancaran dalam menghasilkan hubungan-hubungan, menghasilkan sistem seperti *expressional fluency*, transformasi divergen.⁶

Williamson berpendapat bahwa dalam peminatan ini terdapat kaitan erat antara bimbingan peminatan dengan bimbingan karier, yaitu merupakan proses

⁶ Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan; Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010) h. 71-72

yang bebas, meluas, dan berurutan.⁷ Para pembimbing diharapkan dapat mengarahkan siswa untuk memilih program peminatan yang sangat sesuai dengan diri siswa. Para pembimbing diharapkan pula memperhatikan ciri ciri kepribadian siswa dan pengaruh lingkungan terhadap diri siswa yang bersangkutan.

Kepribadian yang dimaksud menurut Williamson adalah intelegensi, bakat, minat. Sedangkan factor lingkungan adalah peran orang tua dan pendidikan. Pada faktor pendidikan meliputi aspek prestasi akademik, program pilihan jurusan, keadaan kelas, dan lain sebagainya.⁸

Kesesuaian karir ataupun program peminatan merupakan hal yang yang tak kalah penting dalam penempatan siswa di suatu program. Menurut Holland dalam teori Tipologi Karir mengenai perilaku vokasional berpendapat bahwa dalam membangun keterkaitan atau kecocokan antara tipe kepribadian individu dan pemilihan karir sangatlah penting. Karena inti dari pemilihan dan penyesuaian karir merupakan gambaran dari kepribadian seseorang. Holland berpegang keyakinan, bahwa suatu minat yang menyangkut suatu pekerjaan dan okupasi adalah hasil perpaduan dari sejarah hidup seseorang dan keseluruhan kepribadiannya, sehingga minat tertentu akhirnya menjadi suatu ciri kepribadian yang berupa ekspresi diri dalam bidang karir, bidang studi akademik, dan hobi.⁹

Menurut teori *Vocational Personality* John Holland, bahwa terdapat sejumlah lingkungan kerja yang memikat beberapa kepribadian. Jika lingkungan

⁷ A. Gani, Ruslan, *Bimbingan Penjurusan*, (Bandung:Angkasa, 1986) h. 14

⁸ *Ibid.*, h. 15

⁹ Winkel dan Hastutik, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo 2005), hlm 636-637

kerja itu sesuai dengan kepribadian orang yang memilihnya, ini bisa membuatnya berhasil dalam meniti karir. Pada intinya sebuah keberhasilan serta motivasi dalam sebuah aktivitas itu dipengaruhi atas kesesuaian kepribadian terhadap suatu karir ataupun pilihan dalam program peminatan pada MA/SMA.

John Holland membagi enam tipe kepribadian vokasional yaitu:

a. *Realistic*

Individu dengan minat *realistic* menyukai aktivitas-aktivitas kerja yang bersifat praktis, cepat menangkap masalah dan mencari solusinya. Mereka menikmati bekerja dengan tanaman, hewan, dan material-material lain yang terlihat, seperti kayu, mesin, alat, dll. Mereka juga menyukai kegiatan luar ruang. Seringkali individu dengan minat *realistic* tidak menyukai pekerjaan yang terutama melibatkan *paper work* atau pekerjaan yang banyak berhubungan dengan orang lain.

b. *Investigative*

Individu dengan minat *investigative* menyukai aktivitas-aktivitas kerja yang lebih banyak membutuhkan pemikiran mendalam, mereka juga menyukai bekerja dengan ide dan kekuatan berpikir daripada melakukan aktivitas kerja fisik. Tipe ini menikmati mencari fakta-fakta dan menganalisis masalah secara internal (aktivitas mental) daripada melakukan aktivitas mempersuasi atau mengarahkan orang lain.

c. *Artistic*

Individu dengan minat *artistic* menyukai aktivitas-aktivitas kerja yang berhubungan dengan sisi artistik dari sesuatu hal/benda/obyek, seperti bentuk, desain, dan pola-pola. Mereka menyukai mengekspresikan diri dalam pekerjaan mereka. Tipe ini lebih suka mengatur dan menyusun pola kerja mereka sendiri tanpa mengikuti seperangkat aturan yang baku.

d. *Social*

Individu dengan minat sosial menyukai aktivitas-aktivitas kerja yang berhubungan dengan individu lainnya. Mereka senang membantu dan memajukan orang lain. Selain juga, giat berupaya agar orang tersebut mau mengembangkan diri. Mereka lebih suka berkomunikasi dengan orang lain daripada bekerja dengan obyek, mesin, atau data. Mereka suka mengajar, memberikan saran, membantu, atau dengan kata lain memberikan pelayanan pada orang lain.

e. *Enterprising*

Individu dengan minat *enterprising* menyukai aktivitas-aktivitas kerja yang bersifat memulai sesuatu atau membangun dari awal (*start-up*), termasuk juga melaksanakan proyek. Tipe ini menyenangi hal-hal yang berbahaya, terutama dalam bisnis. Disamping itu, mereka juga suka meyakinkan dan memimpin orang lain dan senang membuat keputusan. Mereka menyukai mengambil resiko untuk mendapatkan keuntungan. Tipe

ini lebih menyukai segera mengambil tindakan daripada berpikir mendalam.

f. *Conventional*

Individu dengan minat *conventional* menyukai aktivitas-aktivitas kerja dengan aturan main yang jelas. Mereka menyukai prosedur dan standar, dan tidak bermasalah dengan rutinitas. Tipe ini lebih suka bekerja dengan data dan detail daripada bermain dengan ide. Mereka juga lebih menyenangi pekerjaan dengan standar yang tinggi dibandingkan harus membuat pertimbangan oleh diri mereka sendiri. Individu dengan tipe ini menyukai pekerjaan dimana garis wewenang telah ditetapkan dengan jelas.¹⁰

Berdasarkan enam tipe di atas, setiap orang dapat dideskripsikan dengan satu atau gabungan dari enam tipe tersebut, yang seringkali disingkat dengan *Riasec*. Teori ini juga mengemukakan bahwa ada enam tipe lingkungan kerja yang berkaitan dengan tipe di atas dan setiap individu perlu menemukan tempat kerja yang sesuai dengan tipe. Semakin baik tingkat kecocokan antara tempat kerja dan gambaran minat kerjanya, semakin meningkat pula kepuasan orang tersebut dengan pekerjaannya.

Begitu pula dengan siswa, semakin baik tingkat kecocokan dan kesesuaian antara program peminatan dan gambaran minat pada pilihan program

¹⁰ A. Gani, Ruslan, *Bimbingan Penjurusan*, (Bandung:Angkasa, 1986) h. 15-18

peminatan, maka akan semakin meningkat pula kepuasan dan motivasi individu dengan program peminatan yang dipilih.

Peminatan dapat diartikan (1) suatu pembelajaran berbasis minat peserta didik sesuai kesempatan belajar yang ada dalam satuan pendidikan; (2) suatu proses pemilihan dan penetapan peminatan peserta didik pada kelompok mata pelajaran, lintas mata pelajaran, dan pendalaman mata pelajaran (akademik atau vokasi) yang ditawarkan oleh satuan pendidikan; (3) suatu proses pengambilan pilihan dan keputusan oleh peserta didik tentang peminatan kelompok mata pelajaran, peminatan lintas mata pelajaran, peminatan pendalaman mata pelajaran (akademik atau vokasi) yang didasarkan atas pemahaman potensi diri dan peluang yang diselenggarakan pada satuan pendidikan; (4) dan suatu proses yang berkesinambungan untuk memfasilitasi peserta didik mencapai keberhasilan proses dan hasil belajar serta perkembangan optimal dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Jadi peminatan adalah proses penempatan dalam pemilihan program studi siswa. Peminatan ini diadakan karena yang menentukan keberhasilan para siswa baik pada waktu belajar di Sekolah Menengah Atas dan sederajat maupun setelah perguruan tinggi maka diperlukan suatu bimbingan peminatan.

Dalam bahasa Arab, setidaknya ada tiga istilah yang menunjukkan makna peserta didik, yaitu murid, Al-Tilmidz dan Al-Thalib. Murid berasal dari kata 'arada, yuridu, iradatan, muridan, yang berarti orang yang menginginkan. Pengertian ini menunjukkan bahwa seorang peserta didik adalah orang yang menghendaki agar mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman,

dan kepribadian yang baik untuk bekal hidupnya agar bahagia di dunia dan akhirat dengan jalan belajar yang sungguh-sungguh.

Al-Tilmidz tidak memiliki akar kata dan artinya pelajar. Kata ini digunakan untuk menunjuk kepada peserta didik yang belajar di madrasah. Sementara Al-Thalib berasal dari kata Thalaba, yathlubu, thalibun, yang artinya orang yang mencari sesuatu. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik adalah orang yang mencari ilmu pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan pembentukan kepribadiannya untuk bekal masa depannya agar bahagia dunia dan akhirat.

Menurut Abdul Qodir Djaelani, santri adalah siswa yang didik di dalam pondok pesantren. Kemudian menurut Sindu Galbu, kata santri mempunyai dua pengertian yaitu pertama; orang yang beribadat dengan sungguh-sungguh, orang yang shaleh, kedua; orang yang mendalami pengajian dalam agama Islam dengan berguru ke tempat yang jauh seperti pesantren dan lain sebagainya.¹¹

Adapun ayat tentang peserta didik untuk senantiasa belajar dengan niat ibadah dalam rangka lillahita'ala. Konsekuensi dalam sikap ini, peserta didik akan senantiasa mensucikan diri dengan akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-harinya dan berupaya meninggalkan watak dan akhlak yang rendah/tercela. Dalam Qur'an Surah An-An'am ayat 6

أَلَمْ يَرَوْا كَمْ أَهْلَكْنَا مِنْ قَبْلِهِمْ مِنْ قَرْنٍ مَكَّنَّاهُمْ فِي الْأَرْضِ مَا لَمْ نُمَكِّنْ لَهُمْ وَأَرْسَلْنَا السَّمَاءَ عَلَيْهِمْ
مِدْرَارًا وَجَعَلْنَا الْأَنْهَارَ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهِمْ فَأَهْلَكْنَاهُمْ بِذُنُوبِهِمْ وَأَنْشَأْنَا مِنْ بَعْدِهِمْ قَرْنًا آخَرِينَ ﴿٦﴾

¹¹ Nur Jamal, "Transformasi Pendidikan Pesantren dan Pembentukan Kepribadian Santri", *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8, Nomor 2, Agustus (2015)*, h.18

Artinya: Apakah mereka tidak memperhatikan berapa banyak generasi yang telah Kami binasakan sebelum mereka, Padahal (generasi itu) telah Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi, Yaitu keteguhan yang belum pernah Kami berikan kepadamu, dan Kami curahkan hujan yang lebat atas mereka dan Kami jadikan sungai-sungai mengalir di bawah mereka, kemudian Kami binasakan mereka karena dosa mereka sendiri, dan Kami ciptakan sesudah mereka generasi yang lain.¹²

Pengertian peserta didik sendiri menurut ketentuan umum Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dan melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Oemar Hamalik mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Abu Ahmadi berpendapat bahwa peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya). Individu diartikan seorang yang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasannya peserta didik adalah orang yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta

¹² Kementerian Agama RI, *Ummul Mukminin*, (Jakarta: Wali, 2012), h. 128

mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.¹³

Jadi manajemen peminatan peserta didik adalah layanan yang diberikan kepada peserta didik untuk memilih dan menetapkan pada mata pelajaran, lintas mata pelajaran, dan pendalaman mata pelajaran sesuai dengan kemampuan dan keinginan.

Peminatan peserta didik dalam penyelenggaraan pendidikan tidak sebatas pemilihan dan penetapan saja, namun juga termasuk pendampingan, pengembangan, penyaluran, evaluasi dan tindak lanjut. Peserta didik dapat memilih secara tepat tentang peminatannya apabila memperoleh informasi yang memadai atau relevan, memahami secara mendalam tentang potensi dirinya, baik kelebihan maupun kelemahannya. Pendampingan dilakukan melalui proses pembelajaran yang mendidik dan terciptanya suatu kondisi lingkungan pembelajaran yang nyaman dan kondusif.

B. Pelaksanaan Peminatan Peserta Didik

1. Pengumpulan Data

Ketepatan dalam pemilihan dan penetapan peminatan peserta didik memerlukan berbagai macam data atau informasi tentang diri peserta didik. Berdasarkan Lampiran Permendikbud Republik Indonesia nomor 64 tahun 2014 Pasal 4 ayat 1 dan 2 menyebutkan beberapa syarat dalam program peminatan bahwa,

¹³ *Ibid.*, H. 205

- a. Pemilihan kelompok peminatan dilakukan sejak peserta didik mendaftar ke SMA/MA sesuai dengan minat, bakat dan/atau kemampuan akademik peserta didik.
- b. Pemilihan kelompok peminatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) didasarkan pada:
 - 1) Nilai Rapor SMP/MTs atau yang sederajat;
 - 2) Nilai Ujian Nasional SMP/MTs atau yang sederajat; dan
 - 3) Rekomendasi guru Bimbingan dan Konseling/Konselor di SMP/MTs atau yang sederajat.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data untuk peminatan peserta didik tersebut dapat digunakan teknik tes maupun teknik nontes. Teknik nontes yang dapat digunakan dalam pengumpulan data meliputi teknik-teknik sebagai berikut:

- a. Dokumentasi, sebagai teknik untuk memperoleh data prestasi belajar berdasarkan buku raport peserta didik kelas VII, VIII, dan IX, nilai ujian nasional di SMP/MTS serta prestasi non akademis. Data ini dapat digunakan untuk analisis kemampuan belajar peserta didik yang merupakan cerminan kesungguhan belajar, kecerdasan umum dan kecerdasan khusus yang dimaknakan dari mata pelajaran yang ditempuh relevansinya dengan bidang keahlian atau jenis peminatan peserta didik.

- b. Angket, sebagai teknik untuk memperoleh data tentang minat belajar peserta didik, perhatian orang tua, dan cita-cita. Isian angket minat belajar dan cita-cita peserta didik dapat dipergunakan untuk penetapan peminatan sebab isian minat merupakan pernyataan pikiran dan perasaan serta kemauan peserta didik. Isian perhatian orang tua merupakan bukti tertulis yang dapat dipertanggungjawabkan kebenaran data tersebut.
- c. Wawancara, sebagai teknik yang dapat digunakan untuk mengklarifikasi isian angket dan hal lain yang dibutuhkan.
- d. Observasi, sebagai teknik yang dapat digunakan untuk memperoleh data kondisi fisik dan perilaku yang nampak sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan dan penetapan peminatan peserta didik.¹⁴

Di samping teknik non tes, dapat juga menggunakan teknik tes, seperti tes psikologis yang dilaksanakan oleh tester atau tes peminatan yang dapat dilaksanakan oleh guru Bimbingan Konseling/Konselor. Data yang dapat diperoleh melalui teknik tes tersebut dianalisis dan dipergunakan sebagai dasar penetapan peminatan peserta didik.

Data yang diperoleh dari teknik tes dan non tes (dokumentasi, angket, wawancara, observasi, dll) saling melengkapi. Semakin banyak data yang dikumpulkan dan dapat dianalisis secara benar, maka ketepatan

¹⁴ KEMENDIKBUD, *Pedoman Peserta Didik*, (Jakarta, 2013) h. 23-24

penetapan peminatan peserta didik akan semakin tinggi. Apabila data dari teknik tes tidak dapat diperoleh, penetapan peminatan peserta didik menggunakan data dari teknik non tes sudah dapat dipertanggungjawabkan.

2. Informasi Peminatan

Informasi peminatan peserta didik dilakukan saat pertama kali masuk sekolah bersamaan dengan penerimaan peserta didik baru (PPDB) atau pada awal masuk sekolah setelah dinyatakan diterima awal masa orientasi studi (MOS). Berdasarkan Lampiran Permendikbud Republik Indonesia nomor 64 tahun 2014 Pasal 3 ayat 1 sampai 11 tentang mata pelajaran yang dapat diikuti dan diambil terdiri atas Kelompok Mata pelajaran Wajib dan Mata pelajaran Pilihan.

Mata pelajaran pilihan terdiri atas pilihan akademik untuk Sekolah Menengah Atas. Mata pelajaran pilihan ini memberi corak kepada fungsi satuan pendidikan, dan didalamnya terdapat pilihan sesuai dengan minat peserta didik. Struktur ini menerapkan prinsip bahwa peserta didik merupakan subjek dalam belajar yang memiliki hak untuk memilih mata pelajaran sesuai dengan minatnya. Pada pasal 3 ayat 1 sampai 11 menyatakan bahwa:

a. Peminatan pada SMA/MA terdiri atas:

- 1) Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam;
- 2) Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial;

- 3) Peminatan Bahasa dan Budaya; dan
 - 4) Peminatan Keagamaan.
- b. Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a berisi mata pelajaran:
- 1) Matematika;
 - 2) Biologi;
 - 3) Fisika; dan
 - 4) Kimia.
- c. Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b berisi mata pelajaran:
- 1) Geografi;
 - 2) Sejarah;
 - 3) Sosiologi; dan
 - 4) Ekonomi.
- d. Peminatan Bahasa dan Budaya sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c berisi mata pelajaran:
- 1) Bahasa dan Sastra Indonesia;
 - 2) Bahasa dan Sastra Inggris;
 - 3) Bahasa dan Sastra Asing Lain; dan



- 4) Antropologi.
 - a) Peminatan Bahasa dan Sastra Asing lain sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c antara lain Bahasa dan Sastra Arab, Bahasa dan Sastra Mandarin, Bahasa dan Sastra Jepang, Bahasa dan Sastra Korea, Bahasa dan Sastra Jerman, dan Bahasa dan Sastra Perancis sesuai dengan minat peserta didik.
 - b) SMA wajib menyelenggarakan ketiga kelompok peminatan akademik.
 - c) MA wajib menyelenggarakan ketiga kelompok peminatan akademik dan Peminatan Keagamaan.
 - d) Peminatan Keagamaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf d berisi mata pelajaran yang diatur oleh Kementerian Agama.
 - e) Peserta didik mengambil semua mata pelajaran yang tersedia dalam peminatan tertentu mulai awal semester 1 (satu) sampai dengan lulus.
 - f) Peserta didik dapat mengambil 3 (tiga) mata pelajaran dari 4 (empat) mata pelajaran yang tersedia setelah mendapat rekomendasi dari Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor.
 - g) Mata pelajaran pada setiap peminatan yang tidak diambil sebagaimana dimaksud pada ayat (8) beban belajarnya dialihkan ke mata pelajaran lintas minat dan/atau pendalaman minat.

Tabel 2.1

Perincian bidang matapelajaran wajib yang harus diikuti siswa kelas X

Mata Pelajaran	Alokasi waktu per minggu kelas X
Kelompok A (Wajib)	
Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2
Bahasa Indonesia	4
Matematika	4
Sejarah Indonesia	2
Bahasa Inggris	2
Kelompok B (Wajib)	2
Seni Budaya	3
Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	3
Prakarya dan Kewirausahaan	2

Tabel 2.2

Perincian Matapelajaran Peminatan dalam Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah

Mata Pelajaran	Alokasi waktu per minggu kelas X
Kelompok A dan B (Wajib)	24
Kelompok C (Peminatan) Peminatan	
Matematika dan Ilmu Alam (C1)	
Matematika	3
Biologi	3
Fisika	3
Kimia	3
Peminatan Ilmu-ilmu Sosial II (C2)	3

Geografi	3
Sejarah	3
Sosiologi	3
Ekonomi	
Peminatan Ilmu-ilmu Sosial III (C3)	3
Bahasa dan Sastra Indonesia	3
Bahasa dan Sastra Inggris	3
Bahasa Asing Lain (Arab, Mandarin, Jepang, Korea, Jerman, Perancis)	3
Antropologi	

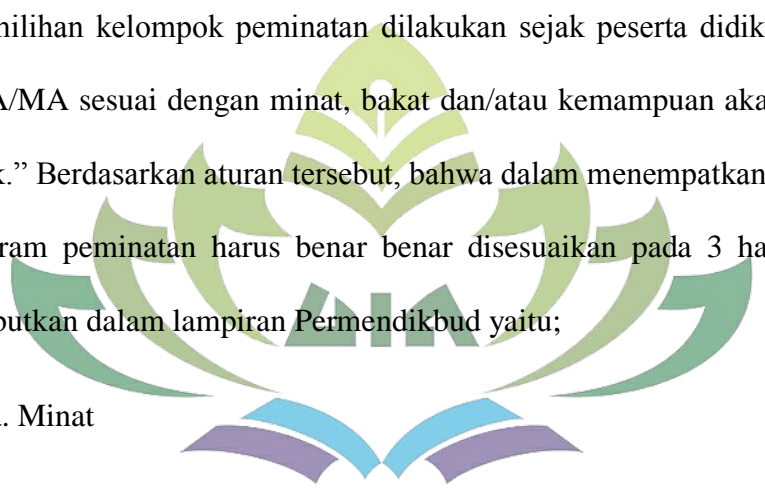
Dengan informasi tersebut diharapkan peserta didik dapat memilih kelompok mata pelajaran, pilihan mata pelajaran lintas minat, dan pendalaman materi mata pelajaran yang sesuai dengan minatnya. Selain informasi pada saat PPDB atau MOS, setelah pemilihan dan penetapan peminatan peserta didik sesuai dengan satuan pendidikan yang dimasuki peserta didik, diperlukan informasi tentang:

- a. Sekolah/Madrasah ataupun program yang sedang mereka ikuti.
- b. Cara-cara belajar, kegiatan pengembangan minat dan bakat, dan sarana dan prasaran belajar yang ada di sekolah/madrasah.
- c. Karir atau jenis pekerjaan yang perlu dipahami dan/atau yang dapat dijangkau setelah tamat mengikuti pendidikan yang sedang ditempuh.
- d. Studi lanjutan setelah tamat pendidikan yang sedang ditempuh.

Layanan informasi tentang berbagai hal tersebut di atas dapat dilakukan melalui layanan informasi untuk semua peserta didik. Layanan informasi ini dapat dilengkapi dengan kunjungan ke sekolah lanjutan dan/atau lembaga kerja yang sesuai dengan arah peminatan peserta didik.¹⁵

3. Identifikasi dan Penetapan Peminatan

Disebutkan pada Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 64 tahun 2014 pasal 4 di ayat 1 bahwa “Pemilihan kelompok peminatan dilakukan sejak peserta didik mendaftar ke SMA/MA sesuai dengan minat, bakat dan/atau kemampuan akademik peserta didik.” Berdasarkan aturan tersebut, bahwa dalam menempatkan individu pada program peminatan harus benar benar disesuaikan pada 3 hal pokok yang disebutkan dalam lampiran Permendikbud yaitu;

- 
- a. Minat
 - b. Bakat
 - c. Kemampuan akademik

Indikator lain sebagai ukuran kesesuaian suatu jurusan dengan diri siswa juga dikemukakan oleh Ruslan A Gani, indikator tersebut meliputi:

- 1) Prestasi belajar, merupakan hasil belajar dari kemampuan akademik siswa selama di jenjang sebelumnya.

¹⁵ KEMENDIKBUD, *Pedoman Peserta Didik*, (Jakarta, 2013) h. 25

- 2) Pengukuran tes psikologis yang berupa tes bakat dan tes minat, tes ini digunakan untuk mengetahui secara tertulis ukuran bakat siswa dan tingkat ketertarikan siswa pada bidang tertentu yang dilakukan oleh lembaga psikotes.

Dengan menerapkan 3 indikator tersebut secara benar dalam penempatan siswa, kecil maka kemungkinan terjadi kesalahan atau ketidaksesuaian pada program peminatan. Dengan tingkat kemungkinan yang sangat kecil atau rendah tersebut, maka siswa akan merasa cocok dan pas pada program peminatan yang ditempatkan, sehingga siswa secara otomatis merasa semangat, senang, dan termotivasi selama mengikuti proses pembelajaran.¹⁶

Sedangkan dalam juknis pedoman peminatan peserta didik terdapat 7 aspek yang perlu dipertimbangkan dalam melakukan pemilihan dan penetapan peminatan peserta didik SMA/MA dan SMK yaitu sebagai berikut:

1. Prestasi belajar merupakan profil kompetensi siswa yang dicapai selama proses pembelajaran terjadi. Prestasi belajar merupakan cerminan dari kecerdasan dan potensi akademik yang dimiliki peserta didik. Data prestasi belajar diperoleh melalui teknik dokumentasi dan menyerahkan fotokopi raport SMP/MTs yang disahkan oleh kepala sekolah yang bersangkutan.
2. Prestasi non akademik merupakan profil kompetensi siswa yang diperoleh dalam bidang bakat, seni, budaya, dan olahraga. Terdapat

¹⁶ Ruslan A Gani, *Bimbingan Penjurusan, Cet-ke 4* (Bandung: Angkasa, 1986), hlm 20

kesesuaian antara kejuaraan suatu lomba dengan kemudahan melakukan aktivitas dan keberhasilan belajar mata pelajaran tertentu yang sesuai dengan kemampuan khusus yang dimiliki.

3. Nilai ujian nasional (UN) merupakan profil kompetensi akademik siswa terhadap mata pelajaran sesuai standar nasional. Nilai Ujian Nasional diperoleh melalui teknik dokumentasi berupa fotokopi daftar nilai UN dan daftar isian (angket) yang disiapkan.
4. Pernyataan minat siswa dalam belajar merupakan wujud sikap senang siswa terhadap peminatan mata pelajaran, bidang studi keahlian, program studi keahlian, dan kompetensi keahlian. Siswa merasa senang, antusias, tidak merasa cepat lelah, sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran di sekolah maupun aktivitas belajar di rumah disebabkan memiliki minat yang tinggi terhadap apa yang dipelajarinya.
5. Cita-cita siswa merupakan wujud keinginan siswa untuk melanjutkan studi dan bekerja. Cita-cita siswa secara langsung berpengaruh terhadap lahirnya keinginan yang kuat untuk mencapai potensi siswa meliputi bidang studi lanjut, jabatan, dan pekerjaannya.
6. Perhatian orang tua, merupakan kekuatan spiritual yang dapat memberikan kemudahan yang dirasakan oleh siswa dalam belajar dan mencapai keberhasilan belajar. Dalam belajar, orangtua sebatas mengharapkan hasil belajar anak dan memfasilitasi belajar. Untuk

itu, perhatian, fasilitas, dan harapan orang tua terhadap peminatan siswa penting dipertimbangkan, namun bukan sebagai penentu peminatan.

7. Deteksi potensi menggunakan instrumen tes psikologis atau tes peminatan bagi calon siswa/siswa terkait bakat dan minat dapat dilakukan oleh tim khusus yang memiliki kemampuan dan kewenangan. Rekomendasi peminatan berdasarkan deteksi menggunakan instrumen tes psikologis dapat dipergunakan sebagai pertimbangan bila terjadi kebimbangan dalam penempatan peminatan siswa.¹⁷

Langkah ini terfokus pada mengidentifikasi potensi diri, minat, dan kelompok peminatan mata pelajaran, lintas mata pelajaran, dan pendalaman mata pelajaran yang ada di satuan pendidikan yang dimasukinya. Dalam kurikulum 2013 ini, minimal ada 2 hal yang menjadi pertimbangan penetapan peminatan peserta didik, yaitu pilihan dan kemampuan peserta didik.

Pilihan peserta didik terhadap kelompok peminatan mata pelajaran, lintas mata pelajaran, dan pendalaman mata pelajaran dijaring melalui angket. Dalam pemilihan peminatan tersebut, peserta didik diharuskan mempertimbangkan potensi diri, prestasi belajar dan prestasi non akademik yang telah diperoleh, cita-cita, minat belajar dan perhatian orang tua.

¹⁷ KEMENDIKBUD, *Pedoman Peserta Didik*, (Jakarta, 2013) h. 19-21

Dalam pemilihan dan penetapan peminatan, peserta didik harus membicarakan dengan orang tua. Apabila terjadi kesulitan atau ketidakcocokan antara pilihan peserta didik dengan orang tua, maka peserta didik dan/atau orang tua dapat berkonsultasi dengan Guru Bimbingan Konseling/Konselor. Sedangkan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dilakukan oleh Guru BK/Konselor dengan menganalisis nilai raport kelas VII, VIII dan IX, Nilai UN di SMP, dan prestasi non akademik.

Dari analisis tersebut ditetapkan kecenderungan peminatan peserta didik pada pilihan peminatan kelompok mata pelajaran, pilihan peminatan lintas mata pelajaran, dan pilihan peminatan pendalaman mata pelajaran. Bila tersedia data lain seperti deteksi potensi peserta didik dan rekomendasi Guru Bimbingan Konseling /Konselor SMP/MTs dapat juga dijadikan pertimbangan.¹⁸

4. Penyesuaian

Langkah selanjutnya adalah penyesuaian terhadap peminatan kelompok mata pelajaran, peminatan lintas mata pelajaran, dan peminatan pendalaman mata pelajaran yang dipilih dan ditetapkan peserta didik. Apabila peserta didik masih bimbang, ragu atau khawatir dengan peminatannya, maka dapat berkonsultasi dengan Guru Bimbingan Konseling /Konselor. Apabila keputusan pilihan peminatan peserta didik tepat tetapi sekolah/madrasah yang sedang atau akan diikuti tidak tersedia pilihan yang diinginkan, maka peserta

¹⁸ KEMENDIKBUD, *Pedoman Peserta Didik*, (Jakarta, 2013) h. 25-26

didik yang bersangkutan dapat dianjurkan untuk mengambil pilihan itu di sekolah lain. Lebih jauh, apabila pilihan dan keputusan tepat dan fasilitas di sekolah/madrasah tersedia, tetapi dukungan moral dan finansial orang tua tidak ada, maka perlu dilakukan konseling individual dengan peserta didik dan pembahasan dengan orang tua peserta didik untuk mencari solusi yang menguntungkan bagi peserta didik.

Apabila pilihan dan keputusan tidak tepat, maka peserta didik yang bersangkutan dapat mengganti pilihan peminatan kelompok mata pelajaran, peminatan lintas mata pelajaran dan peminatan pendalaman mata pelajaran yang lain dan perlu dilakukan penyesuaian-penyesuaian pada diri peserta didik dan pihak-pihak yang terkait.

Sebagai tindak lanjut, peserta didik diberi layanan konseling individual untuk membantu memperlancar dalam mengatasi atau mengentaskan masalah yang dihadapinya sehingga akan menunjang keberhasilan dalam proses dan hasil belajar.¹⁹

5. Monitoring dan Tindak Lanjut

Guru Bimbingan Konseling/Konselor, Guru Mata Pelajaran, dan Guru Wali Kelas secara berkolaborasi melakukan monitoring kegiatan peserta didik secara keseluruhan dalam menjalani program pendidikan yang diikutinya, khususnya berkenaan dengan pilihan peminatan kelompok mata pelajaran, peminatan lintas mata pelajaran, dan peminatan pendalaman mata pelajaran.

Perkembangan dan berbagai permasalahan peserta didik di dalam mengikuti program pendidikan di sekolah/madrasah perlu diantisipasi, dievaluasi dan ditindaklanjuti melalui pelayanan bimbingan dan konseling secara tepat.

C. Pengorganisasian Peminatan Peserta Didik

Organizing berasal dari kata *organize* yang berarti menciptakan struktur dengan bagian-bagian yang diintegrasikan sedemikian rupa, sehingga hubungannya satu sama lain berkaitan oleh hubungan terhadap keseluruhannya. Organisasi diartikan menggambarkan pola-pola, skema, bagan yang menunjukkan garis-garis perintah, kedudukan karyawan, hubungan-hubungan yang ada, dan lain sebagainya.

Menurut Malayu S.P. Hasibuan pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.

Menurut George R. Terry pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan dengan demikian

memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melakukan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.²⁰

Dari beberapa pendapat diatas, pengorganisasi adalah suatu sistem interaksi antar orang yang ditujukan untuk mencapai tujuan organisasi, dimana sistem tersebut memberikan arahan prilaku bagi anggota organisasi.

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam Pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa: “Kepala sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana”.

Dalam firman Allah Al-Qur’an surat Al-Baqoroh ayat 30 Allah mengutus manusia untuk mengatur segala urusan yang ada di muka bumi.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭۙ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِىْهَا مَنْ
 يُّفْسِدُ فِىْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۗ قَالَ اِنِّىْ
 ۞ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya

²⁰ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen; Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) h. 118-119

dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."²¹

Dalam hal peminatan kepala sekolah berperan memberikan dorongan kepada guru BK, guru mata pelajaran dan guru wali kelas untuk mendapatkan informasi arah peminatan setiap peserta didik. Dan juga memberikan keterbukaan kepada orang tua peserta didik untuk berkonsultasi dan memperoleh informasi tentang program pendidikan yang ada di sekolah/madrasah, adanya proses pilihan, serta upaya pengembangan program pendidikan sesuai dengan bakat/minat/kecenderungan peserta didik.

2. Guru Bimbingan Konseling

Menurut Hepner, Wampold, & Kivlinghan suatu profesi yang bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perubahan positif pada individu harus didasarkan pada pengetahuan yang ada pada sebuah realitas di luar keyakinan pribadi penyandang profesi dan prasangka.²²

Kegiatan bimbingan merupakan bagian dari layanan bimbingan dan konseling. Istilah bimbingan dari segi makna bahasa, berasal dari bahasa Inggris dengan kata *guidance*, yang berarti bimbingan atau bantuan. Prayitno & Amti mendefinisikan bimbingan sebagai suatu proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk

²¹ Kementerian Agama RI, *Ummul Mukminin*, (Jakarta: Wali, 2012), h. 6

²² Bakhrudin All Habsy, "Filosofi Keilmuan Bimbingan Dan Konseling". *Jurnal Pendidikan Volume 2 Nomor 1 (2017)*, h.1-2

mencapai kemampuannya secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya, baik bagi dirinya maupun bagi masyarakatnya.²³

Bimbingan menurut Sukardi adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya. Sedangkan konseling dapat diartikan sebagai proses bantuan yang dilakukan oleh seseorang profesional kepada seseorang lainnya, dimana yang seseorang dibantu oleh orang lainnya, dalam rangka memecahkan kesukaran-kesukaran yang dihadapinya.

Dengan kata lain konseling merupakan proses membantu individu dalam mengatasi hambatan-hambatan perkembangan dirinya secara mandiri dan juga untuk mencapai perkembangan optimal dalam program bimbingan konseling di sekolah terdiri dari empat bidang yaitu bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan akademik dan bimbingan karir. Bimbingan pribadi merupakan layanan bantuan yang diberikan kepada seseorang dalam upaya mengatasi masalah-masalah yang sangat kompleks dan bersifat pribadi, misalnya, masalah keluarga, persahabatan, cita-cita, cinta dan sebagainya.²⁴ Bimbingan sosial merupakan bantuan kepada

²³ Farida Aryani & Muhammad Rais, *Model e-Peminatan; Solusi Praktis Merencanakan Karier Masa Depan*, Makassar: Badan Penerbit UNM, 2017) h.5

²⁴ Farida Aryani & Muhammad Rais, *Model e-Peminatan; Solusi Praktis Merencanakan Karier Masa Depan*,h. 5-6

seseorang dalam upaya membina hubungan interpersonal dengan berbagai pihak dalam berbagai lingkungan pergaulan. Bidang bimbingan belajar merupakan layanan bantuan yang diberikan pada seseorang berkaitan dengan pengembangan akademik. Layanan ini termasuk membantu seseorang dalam mengenali tipe dan gaya belajarnya, motivasi belajar, dan membantu dalam upaya mengatasi kesulitan belajar. Sedangkan layanan bimbingan karier kegiatan dan layanan bantuan kepada siswa dengan tujuan agar mereka memperoleh pemahaman dunia pendidikan dan dunia kerja dan mampu menentukan pilihan kerja dan menyusun perencanaan karier.²⁵

Pelayanan Arah Peminatan Siswa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan terintegrasi dalam program pelayanan Bimbingan dan Konseling (BK) pada satuan pendidikan, khususnya dalam jenjang pendidikan dasar dan menengah. Artinya, program pelayanan Bimbingan dan Konseling pada satuan pendidikan yang lengkap dan penuh harus memuat kegiatan layanan penempatan dan penyaluran siswa. Implementasi layanan tersebut merupakan layanan yang diberikan kepada siswa guna membantu siswa dalam mengembangkan bakat dan minatnya kedalam jurusan yang ataupun kelompok kelompok yang sesuai. Kegiatan layanan penempatan dan penyaluran ini memuat pelayanan arah peminatan siswa ketika memasuki sekolah tingkat menengah atas (SMA/MA/SMALB). Upaya ini

²⁵ Farida Aryani & Muhammad Rais, *Model e-Peminatan; Solusi Praktis Merencanakan Karier Masa Depan*h. 5-6

mengacu kepada program pelaksanaan kurikulum, khususnya terkait dengan peminatan akademik, peminatan vokasional, peminatan pendalaman dan lintas mata pelajaran, dan peminatan studi lanjutan. Program bimbingan dan konseling dengan pelayanan arah peminatan siswa itu sepenuhnya berada di bawah tanggung jawab Guru Bimbingan dan Konseling (Guru BK) atau Konselor di setiap satuan pendidikan

Bimbingan dan konseling disiapkan untuk memfasilitasi satuan pendidikan dalam mewujudkan proses pendidikan yang memperhatikan dan menjawab ragam kemampuan, kebutuhan, dan minat sesuai dengan karakteristik peserta didik.²⁶

Menurut Prayitno menyebutkan bahwa pada hakikatnya pelaksanaan Bimbingan Konseling di sekolah untuk mencapai tri sukses, yaitu: sukses bidang akademik, sukses dalam persiapan karier dan sukses dalam hubungan kemasyarakatan.²⁷ Dalam hal ini guru Bimbingan Konseling bekerjasama dengan guru mata pelajaran dan juga guru wali kelas untuk tersedianya secara lengkap nilai-nilai peserta didik yang akan diperhitungkan sebagai salah satu aspek penetapan peminatan peserta didik. Guru Bimbingan Konseling memberikan pelayanan kepada peserta didik berkenaan dengan;

²⁶ Mungin Eddy Wibowo, "Profesi Konselor dalam Kurikulum 2013 dan Permasalahannya ". *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan Volume 01 Number 02 (2017)*. h. 66

²⁷ Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa*, (Malang: UIN MALIKI PERSS, 2010) h. 66

- a) Informasi tentang sekolah
- b) Informasi mata pelajaran wajib dan pilihan yang dapat dipilih oleh peserta didik dalam rangka penyelesaian studi pada satuan pendidikan yang sedang ditempuh, dan pendidikan lanjutannya, terutama berkenaan dengan peminatan akademik dan sistem SKS
- c) Informasi pendalaman materi mata pelajaran bagi peserta didik yang ingin memperkaya dan mendalami mata pelajaran
- d) Informasi pekerjaan/karir sesuai dengan tingkat peminatan peserta didik, terutama peminatan vokasi.
- e) Materi, prosedur, dan mekanisme peminatan mata pelajaran yang dilaksanakan Guru Bimbingan Konseling terhadap peserta didik, termasuk di dalamnya penerapan strategi BMB3 dan kemungkinan dilaksanakannya layanan konseling individual.

Pelayanan Bimbingan dan Konseling tentang arah peminatan siswa diselenggarakan bagi terpenuhinya fungsi-fungsi pelayanan Bimbingan dan Konseling di SD/MI/SDLB, SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/SMALB dan SMK sesuai jenjang satuan pendidikan masing-masing, yaitu:

- a. Fungsi pemahaman
- b. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan
- c. Fungsi advokasi

d. Fungsi pengentasan

e. Fungsi pencegahan.²⁸

Pelayanan Bimbingan dan Konseling yang diberikan oleh guru Bimbingan Konseling tentang arah program peminatan memiliki tujuan-tujuan yang ingin dicapai, diantara tujuan tersebut adalah:

a. Tujuan Umum

Secara umum panduan pelayanan Bimbingan dan Konseling tentang arah peminatan siswa bertujuan untuk memberikan panduan bagi Guru Bimbingan Konseling atau Konselor dan pihak-pihak lain terkait, seperti pimpinan satuan pendidikan, guru mata pelajaran, guru kelas dan wali kelas, serta orangtua dalam membantu siswa SD/MI, SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/SMALB dan SMK menetapkan pilihan dan pendalaman mata pelajaran yang diikuti pada satuan pendidikan yang sedang ditempuh, arah pilihan karir dan/atau pilihan studi lanjutan sampai ke perguruan tinggi.

b. Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan pelayanan arah peminatan di SMA/MA/SMALB siswa diarahkan untuk memahami dan mempersiapkan diri bahwa:

1) Pendidikan di SMA/MA/SMALB merupakan pendidikan untuk menyiapkan siswa menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri di masyarakat.

²⁸ Achmad Juntika Nuriskan, *BimbinganDan Konseling*, (Bandung: Refika Aditama 2006), h. 8

- 2) Kemandirian tersebut pada nomor (1) didasarkan pada kematangan pemenuhan potensi dasar, bakat, minat, dan keterampilan pekerjaan/karir.
 - 3) Kurikulum SMA/MA/SMALB memberikan kesempatan bagi siswa untuk memilih dan mendalami mata pelajaran tertentu sesuai dengan kecenderungan dasar bakat, dan minat siswa.
 - 4) Setamat dari SMA/MA/SMALB siswa dapat bekerja di bidang tertentu yang masih memerlukan persiapan/pelatihan, atau melanjutkan pelajaran ke perguruan tinggi dengan memasuki program studi sesuai dengan pilihan/pendalaman mata pelajaran sewaktu di SMA/MA/SMALB.²⁹
- Guru Bimbingan Konseling Memberikan kesempatan kepada orang tua untuk berkonsultasi dan memperoleh informasi tentang pilihan peminatan kelompok mata pelajaran, pilihan lintas mata pelajaran, dan peminatan pendalaman mata pelajaran, arah pekerjaan/karir, dan pendidikan lanjutan (peminatan akademik, kejuruan, dan studi lanjutan) yang dapat dipilih oleh peserta didik mengacu pada bakat/minat/kecenderungan peserta didik, serta tahap peminatan peserta didik.

²⁹ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan 2014, *Panduan Pelayanan Bimbingan Dan Konseling*, hlm 13

Guru Bimbingan Konseling Menyelenggarakan instrumentasi dan mengolah data tentang aspek-aspek peminatan peserta didik serta mempertimbangkan penggunaan hasil-hasilnya. Selanjutnya berkonsultasi dengan Kepala Sekolah tentang keseluruhan upaya penetapan peminatan kelompok mata pelajaran, pilihan lintas mata pelajaran, dan peminatan pendalaman materi mata pelajaran peserta didik serta hasil-hasilnya.³⁰

3. Guru Mata Pelajaran

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sedangkan guru mata pelajaran adalah guru yang bertanggungjawab melaksanakan pembelajaran pada mata pelajaran tertentu.

Guru mata pelajaran harus bisa mengelola kelasnya, pengelolaan dalam bahasa Inggris diistilahkan *classroom management*, yang berarti istilah pengelolaan identik dengan manajemen. Pengelolaan pada umumnya yaitu kegiatan-kegiatan, baik meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan penilaian. Wilford A. Weber mengemukakan bahwa manajemen kelas adalah seperangkat perilaku kompleks dimana guru menggunakan untuk menata dan memelihara kondisi kelas yang akan memungkinkan para siswa mencapai tujuan dengan mengenyam ilmu

³⁰ KEMENDIKBUD, *Pedoman Peserta Didik*, (Jakarta, 2013), h. 33-34

pengetahuan. Lebih lanjut Wilford mengemukakan mengenai pandangan-pandangan yang bersifat filosofis dan operasional dalam pengelolaan kelas:³¹

- 1) Pendekatan otoriter, siswa perlu diawasi dan diatur
- 2) Pendekatan intimidasi, mengawasi siswa dan menertibkan siswa dengan cara intimidasi
- 3) Pendekatan permisif, memberikan kebebasan kepada siswa, apa yang ingin dilakukan siswa, guru hanya memantau apa yang dilakukan siswa.
- 4) Pendekatan resep makanan, mengikuti dan tertib dan tepat hal-hal yang sudah, ditentukan, apa yang boleh dan apa yang tidak
- 5) Pendekatan pengajaran, guru menyusun rencana pengajaran dengan tepat untuk menghindari permasalahan perilaku siswa yang tidak diharapkan
- 6) Pendekatan modifikasi perilaku, mengupayakan perubahan perilaku yang positif pada siswa
- 7) Pendekatan sosio-emosional, menjalin hubungan yang positif antara guru-siswa
- 8) Pendekatan sistem proses kelompok/dinamika kelompok, meningkatkan dan memelihara kelompok kelas yang efektif dan produktif.

³¹ Ida Zusnani, *Pendidikan Kepribadian Siswa SD-SMP; Panduan Untuk Para Guru dan Orang Tua*, (Platinum, 2013) h. 143-145

Dari kedelapan pendekatan tersebut yang akan mengoptimalkan pengelolaan kelas, pengelolaan kelas sebagai serangkaian tindakan yang dilakukan guru dalam upaya menciptakan kondisi kelas agar proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Tindakan-tindakan yang perlu dilakukan guru dalam menciptakan kondisi kelas adalah melakukan komunikasi dan hubungan interpersonal antara guru-siswa secara timbal balik dan efektif, selain melakukan perencanaan atau persiapan mengajar.

Guru perlu merencanakan dan menentukan pengelolaan kelas yang bagaimana yang perlu dilakukan dengan memperhatikan kondisi kemampuan belajar siswa serta materi pelajaran yang akan diajarkan di kelas tersebut. Menyusun strategi untuk mengantisipasi apabila hambatan dan tantangan muncul agar proses belajar mengajar tetap dapat berjalan dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai. Pengelolaan kelas akan menjadi sederhana untuk dilakukan apabila guru memiliki motivasi kerja yang tinggi. Sebagai guru mengetahui bahwa gaya kepemimpinan situasional akan sangat bermanfaat bagi guru dalam melakukan tugas mengajarnya. Dengan demikian pengelolaan kelas tidak dapat terlepas dari motivasi guru. Dengan motivasinya akan terlihat sejauhmana motif dan motivasi guru untuk melakukan pengelolaan kelas. Sedangkan gaya kepemimpinan guru yang tepat digunakan dalam

pengelolaan kelas akan mengoptimalkan dan memaksimalkan keberhasilan pengelolaan kelas tersebut.³²

Abraham H. Maslow melalui teori motivasinya mengemukakan ada lima tingkatan kebutuhan manusia secara berjenjang:

- 1) Fisik, sandang, pangan, dan papan
- 2) Rasa aman dan jaminan, tidak ada kekhawatiran akan dikeluarkan dari tempat kerja sewaktu-waktu
- 3) Kasih sayang dan kebersamaan
- 4) Penghargaan dan pengakuan
- 5) Aktualisasi diri.

Keberhasilan pengelolaan kelas bergantung pada motivasi guru. Artinya guru yang memiliki motivasi yang tinggi akan dapat mengelola kelas dengan baik dan tepat. Mengelola kelas itu sendiri bukanlah tujuan utama dari setiap guru. Akan tetapi apabila guru dapat mengelola kelas dengan baik, maka kegiatan belajar mengajar akan berjalan baik dan siswa akan berprestasi tinggi. Mengelola kelas merupakan sarana untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dan kegiatan belajar mengajar. Karena pada dasarnya motivasi adalah dorongan yang muncul dalam diri seseorang untuk melakukan serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai.³³

³² Ida Zusnani, *Pendidikan Kepribadian Siswa SD-SMP; Panduan Untuk Para Guru dan Orang Tua*, h. 145-147

³³ Ida Zusnani, *Pendidikan Kepribadian Siswa SD-SMP; Panduan Untuk Para Guru dan Orang Tua*, h. 147-149

4. Guru Wali Kelas

Menurut Jean D. Grambs dan C. Morris Mc Clare, Guru adalah mereka yang secara sadar mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari seseorang individu hingga dapat terjadi pendidikan. Wali Kelas adalah Guru yang membantu Kepala Sekolah untuk membimbing siswa dalam mewujudkan disiplin kelas, sebagai manajer dan motivator untuk membangkitkan gairah/minat siswa untuk berprestasi di kelas.

Tidak jauh berbeda dengan guru mata pelajaran, guru wali kelas memiliki peran yang sama yaitu mengelola kelas. Wilford mengemukakan mengenai pandangan-pandangan yang bersifat filosofis dan operasional dalam pengelolaan kelas:

- 1) Pendekatan otoriter, siswa perlu diawasi dan diatur
- 2) Pendekatan intimidasi, mengawasi siswa dan menertibkan siswa dengan cara intimidasi
- 3) Pendekatan permisif, memberikan kebebasan kepada siswa, apa yang ingin dilakukan siswa, guru hanya memantau apa yang dilakukan siswa.
- 4) Pendekatan resep makanan, mengikuti dan tertib dan tepat hal-hal yang sudah, ditentukan, apa yang boleh dan apa yang tidak
- 5) Pendekatan pengajaran, guru menyusun rencana pengajaran dengan tepat untuk menghindari permasalahan perilaku siswa yang tidak diharapkan

- 6) Pendekatan modifikasi perilaku, mengupayakan perubahan perilaku yang positif pada siswa
- 7) Pendekatan sosio-emosional, menjalin hubungan yang positif antara guru-siswa
- 8) Pendekatan sistem proses kelompok/dinamika kelompok, meningkatkan dan memelihara kelompok kelas yang efektif dan produktif.

Keberhasilan pengelolaan kelas bergantung pada motivasi guru. Artinya guru yang memiliki motivasi yang tinggi akan dapat mengelola kelas dengan baik dan tepat. Mengelola kelas itu sendiri bukanlah tujuan utama dari setiap guru. Akan tetapi apabila guru dapat mengelola kelas dengan baik, maka kegiatan belajar mengajar akan berjalan baik dan siswa akan berprestasi tinggi. Mengelola kelas merupakan sarana untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dan kegiatan belajar mengajar. Karena pada dasarnya motivasi adalah dorongan yang muncul dalam diri seseorang untuk melakukan serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai.³⁴

Wali kelas memiliki peran penting dalam hubungan antara sekolah, siswa dan orang tua. Wali kelas juga merupakan guru pengajar yang dibebani tugas-tugas sesuai mata pelajaran yang diampunya, namun mereka mendapat tugas lain sebagai penanggungjawab dinamika

³⁴ Ida Zusnani, *Pendidikan Kepribadian Siswa SD-SMP; Panduan Untuk Para Guru dan Orang Tua*, h. 147-149

pembelajaran di dalam kelas tertentu. Dalam hal peminatan, guru wali kelas harus aktif untuk mendapatkan informasi tentang arah keinginan peserta didiknya. Memberikan solusi dalam kebimbangannya peserta didik untuk memilih lintas mata pelajaran, kelompok mata pelajaran sebelum akhirnya diserahkan pada guru Bimbingan Konseling. Dalam hal ini guru wali kelas bekerjasama dengan guru Bimbingan Konseling guna data yg ia peroleh selanjutnya diolah dengan guru Bimbingan Konseling.

5. Orang Tua

Menurut Hammudah Abd Alati, definisi keluarga secara operasional adalah suatu struktur yang bersifat khusus, satu sama lain dalam keluarga mempunyai ikatan melalui hubungan darah atau pernikahan, Sistem kekeluargaan yang diakui oleh Islam adalah al-usrah azzawjiyyah (suami istri) yaitu keluarga yang terdiri atas suami, istri dan anak yang belum berumah tangga.³⁵

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama, tempat peserta didik pertama kali menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya atau anggota keluarga yang lain. Keluargalah yang meletakkan dasar-dasar kepribadian anak, karena pada masa ini, anak lebih peka terhadap pengaruh pendidik (orangtuanya). Lembaga pendidikan pertama dalam Islam adalah keluarga atau rumah tangga. Dalam sejarah tercatat bahwa rumah tangga yang dijadikan basis dan markas pendidikan Islam

³⁵ Ibrahim Bafadhol, "Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia", *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol. 06 No.11, Januari (2017)*, h. 8

pada masa awal-awal penyebaran Islam di Mekkah adalah rumah Arqam. Rumah sebagai lembaga pendidikan dalam Islam juga sudah diisyaratkan oleh Al-Quran, seperti yang terkandung dalam QS. at-Tahrim (66): 6

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ

غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.³⁶

Yang bertindak sebagai pendidik dalam pendidikan di rumah tangga adalah ayah dan ibu serta semua orang yang merasa bertanggung jawab terhadap perkembangan anak, seperti kakek, nenek, paman, bibi dan kakak.³⁷

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا ۗ لَكِن نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَىٰ ﴿١٣٢﴾

Artinya: Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezki kepadamu, kamilah yang memberi rezki kepadamu. dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa.³⁸

Pada surah At-Taaha ayat 132, Allah telah memerintahkan untuk menjaga keluarga untuk hendaknya sang ayah mengajaknya untuk menunaikan kewajiban shalat dengan berjama'ah di awal waktu di masjid.

³⁶ Kementerian Agama RI, *Ummul Mukminin*, (Jakarta: Wali, 2012), h. 560

³⁷ *Ibid.*, H. 8-9

³⁸ Kementerian Agama RI, *Ummul Mukminin*, (Jakarta: Wali, 2012), h. 321

Ini merupakan pendidikan praktis yang sangat bermanfaat, karena dalam benak si anak akan tertanam kebiasaan dan perhatian yang mendalam tentang kewajibannya.

Zakiah Daradjat mengatakan bahwa pergaulan dalam keluarga berlangsung dalam hubungan yang bersifat pribadi dan wajar, maka penghayatan terhadapnya mempunyai arti yang amat penting. Suatu kehidupan keluarga yang baik, merupakan persiapan yang baik untuk memasuki pendidikan sekolah. Dalam suasana keluarga yang demikian tumbuh perkembangan afektif anak secara benar. Anak akan tumbuh dan berkembang secara wajar. Masalah pokok yang harus terbangun adalah keserasian antara ayah dan ibu yang merupakan komponen pokok keluarga.³⁹

Selain mendidik akhlak dan ruhani anak, orang tua juga berperan dalam perkembangan anak di sekolah. Orang tua berusaha mencari informasi dan berkonsultasi terhadap minat, bakat ataupun kecenderungan anak serta kemungkinan kecocokan dengan aspek-aspek pilihan yang ada pada program pendidikan yang dijalani anaknya. Dan orang tua memberikan dorongan dan fasilitas untuk menunjang program pendidikannya.⁴⁰

³⁹ Sulaiman Saat, "Faktor-Faktor Determinan Dalam Pendidikan", *Jurnal Al-Ta'dib Vol. 8 No. 2, Juli-Desember (2015)*, H. 14

⁴⁰ KEMENDIKBUD, *Pedoman Peserta Didik....*, h. 35

6. Peserta Didik

Pengertian peserta didik sendiri menurut ketentuan umum Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dan melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Dalam bahasa Arab, setidaknya ada tiga istilah yang menunjukkan makna peserta didik, yaitu murid, Al-Tilmidz dan Al-Thalib. Murid berasal dari kata 'arada, yuridu, iradatan, muridan, yang berarti orang yang menginginkan. Pengertian ini menunjukkan bahwa seorang peserta didik adalah orang yang menghendaki agar mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan kepribadian yang baik untuk bekal hidupnya agar bahagia di dunia dan akhirat dengan jalan belajar yang sungguh-sungguh.

Al-Tilmidz tidak memiliki akar kata dan artinya pelajar. Kata ini digunakan untuk menunjuk kepada peserta didik yang belajar di madrasah. Sementara Al-Thalib berasal dari kata Thalaba, yathlubu, thalibun, yang artinya orang yang mencari sesuatu. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik adalah orang yang mencari ilmu pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan pembentukan kepribadiannya untuk bekal masa depannya agar bahagia dunia dan akhirat.

Menurut Abdul Qodir Djaelani, santri adalah siswa yang didik di dalam pondok pesantren. Kemudian menurut Sindu Galbu, kata santri mempunyai dua pengertian yaitu pertama; orang yang beribadat dengan sungguh-sungguh, orang yang shaleh, kedua; orang yang mendalami pengajian dalam agama Islam dengan berguru ke tempat yang jauh seperti pesantren dan lain sebagainya.

Abu Ahmadi berpendapat bahwa peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya). Individu diartikan seorang yang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri.

Oemar Hamalik mendefinisikan kesiswaan atau peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasannya peserta didik adalah orang yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidikanya

Dalam peminatan, peserta didik berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini karna peserta didik adalah objeknya, Selain itu mereka berpartisipasi

aktif terhadap apa yang mereka pilih seperti lintas mata pelajaran, kelompok mata pelajaran, pilihan pendalaman mata pelajaran, pilihan pekerjaan/karir, dan pilihan pendidikan lanjutan (peminatan akademik, vokasi, dan studi lanjutan), merekalah yang nantinya akan dibentuk dalam kelas peminatan, supaya tujuan dari program peminatan dapat tersalurkan kepada peserta didik.⁴¹

D. Tinjauan Pustaka

Dalam suatu penelitian diperlukan dukungan hasil-hasil penelitian yang telah ada sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Seperti penelitian Muhammad Daniel yang berjudul Manajemen kesiswaan dalam penjurusan di SMKN 1 Banda Aceh. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan pelaksanaan dalam kesiswaan berjalan dengan baik, dan dalam proses penjurusannya memiliki alur-alur tersendiri dalam melaksanakan proses penjurusan, diantaranya; seleksi administrasi, tes tertulis, wawancara bahasa inggris, terakhir wawancara minat bakat dan penjurusan. Dan kendala nya, pertama, dalam input pendidikan yang terkadang tidak sesuai dengan ekspektasi sekolah baik dari segi intelgency maupun sikap (attitude).

Kedua, masih adanya siswa yang tidak memahami tentang jurusan yang dipilihnya secara rinci. Untuk menanggulangi kendala tersebut, dilakukan dengan Pertama, sekolah meningkatkan kualitas proses penerimaan peserta didik seperti seleksi administrasi untuk melihat nilai rapor siswa, tes tulis (Matematika dan

⁴¹ KEMENDIKBUD, *Pedoman Peserta Didik....*, h.36

bahasa Inggris), serta melakukan beberapa wawancara yang dapat menilai kemampuan siswa seperti wawancara bahasa Inggris, minat bakat dan wawancara jurusan. Kedua, sekolah memberi arahan kepada siswa mengenai jurusan yang ingin dipilih secara rinci, serta ketentuan ketentuan setiap bidang keahlian yang dilaksanakan saat proses wawancara minat bakat dan jurusan. Ketiga, sekolah melaksanakan pengenalan jurusan ke sekolah-sekolah menengah pertama supaya siswa mendapat informasi secara rinci tentang jurusan-jurusan yang ada disekolah tersebut.



BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum MAN 1 Lampung Tengah

1. Sejarah MAN 1 Lampung Tengah

Madrasah ini memiliki nama lengkap Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Tengah berdasarkan KMA nomor 157 Tahun 2014 Tanggal 17 September 2014 tentang perubahan nama Madrasah Negeri yang sebelumnya bernama Madrasah Aliyah Negeri Poncowati Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah. Alamat lengkap jalan lintas Sumatera Terbanggi Besar Kelurahan Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Lampung Tengah Provinsi Lampung Kode Pos 34165 email manterbanggi@kemenag.go.id Status Tanah Sertifikat a.n Pemerintah Republik Indonesia Cq. Kementerian Agama Republik Indonesia status berasal dari wakaf Bupati Lampung Tengah bapak H. A. Sayoeti tahun 1983.

Terletak tidak lebih dari 4 Km dari pasar Bandar Jaya, dan berada di pinggir jalan lintas memudahkan bagi semua siswa untuk melakukan akses dengan MAN 1 Lampung Tengah. Transportasi umum sangat mudah diperoleh karena hampir semua kendaraan baik lokal maupun yang lintas propinsi melalui jalur lintas ini.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Tengah didirikan pada tahun 1986 dengan nama Madrasah Aliyah At-Taqwa. Tanah tersebut merupakan wakaf dari bapak H. Sayuti, Bupati Lampung Tengah ketika itu. Adapun

pendirinya adalah sebagai ketua dijabat oleh M. Soleh BA, sebagai Wakil ketua adalah bapak Sugiri, untuk sekretaris dijabat oleh bapak Pamuji dan sebagai bendahara oleh bapak Iskandar.

Pada masa-masa awal, mengalami masa sulit karena sebagai madrasah swasta baru memerlukan perjuangan dan kesabaran. Sehingga selama tiga tahun tidak ada perkembangan yang signifikan sehingga ada wacana perubahan nama. Pada Tahun 1989 Madrasah Aliyah Taqwa diganti nama Madrasah Aliyah GUPPI yang dipimpin oleh bapak. M. Sholeh, BA.

Pada tahun 1992 berubah dengan nama Madrasah Aliyah Negeri Filial Metro yang dipimpin oleh bapak M. Masrin BA. Pada tahun 1995 berubah lagi dengan nama Madrasah Aliyah Negeri Poncowati Terbanggi Besar Lampung Tengah. Pada awal berdirinya keadaan fisik Madrasah ini sangat sederhana, yaitu 1 ruang kecil untuk kepala sekolah, 1 ruang untuk guru, 6 ruang untuk belajar, 1 mushola dan 1 lapangan bola volly serta lapangan upacara. Adapun luas lokasi madrasah ini adalah 9.604 m² yang terletak di kecamatan Terbanggi Besar Lampung Tengah.

Sejalan dengan waktu MAN 1 Lampung Tengah mengalami beberapa perubahan baik nama pimpinan maupun kuantitas dan kualitas murid. Dengan kepemimpinan merupakan periode dari perkembangan madrasah yaitu pada masa bapak M. Sholeh BA periode 1989 s/d 1992. Pada masa ini perkembangan madrasah memang belum signifikan disamping masih filial

juga karena faktor lingkungan yang kurang mendukung, dimana madrasah masih kalah bersaing dengan SMA dan SMK.

Masa kepemimpinan bapak M. Masrin BA periode 1992 s/d 1995 madrasah mulai mengalami perubahan perkembangan, disamping terjadi perubahan status menjadi definitif faktor pendukung lainnya adalah banyaknya guru-guru yang diberikan oleh induk KKM dan perhatian pemerintah daerah cukup besar dengan mengirimkan beberapa guru yang berstatus guru dinas diperbantukan menjadi guru madrasah. Periode M. Masrin BA. Merupakan masa perjuangan karena status madrasah masih swasta sehingga harus bersaing dengan sekolah-sekolah lain di lingkungan Poncowati.

MS. A. Rani yang menjabat dari periode 1995 s/d 1998 sudah tidak terlalu berat dalam mengembangkan madrasah karena disamping hanya memlanjutkan kepemimpinan yang sudah lalu, pada masa ini banyak guru-guru Kementerian Agama yang sudah ada, sehingga terlihat jelas kualitas madrasah sudah mulai bersaing dengan sekolah lainnya.

Kepemimpinan Bapak Drs. Sopingi periode 1998 s/d 2003 madrasah mulai menunjukkan eksistensinya selain animo masyarakat yang sudah besar sehingga siswa yang berminat untuk melanjutkan sekolah ke Madrasah cukup banyak, bahkan sampai kekurangan ruang. Sehingga harus dilakukan kelas pagi dan siang.

Pada masa kepemimpinan Bapak Drs. H. AR. Aminullah, MM yang menjabat dari tahun 2003 sampai 2016 siswa madrasah mencapai angka yang besar. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan madrasah dilihat dari jumlah siswa sangat signifikan. Selain itu mulai 2003 gedung-gedung dan fasilitas pembelajaran lainnya mengalami peremajaan dan baru. Bahkan pada periode 2009 salah seorang siswa berhasil menembus prestasi tingkat Nasional dengan memperoleh gelar juara II dalam lomba karya tulis Ilmiah tingkat SMA/MA.

Pada tahun 2016 berhasil masuk Olimpiade Sains Nasional bidang matematika tapi belum mendapatkan juara namun berhasil meraih juara I dalam KSM 2016 tingkat nasional yang di selenggarakan oleh Kementerian Agama. Pada tahun 2009 Madrasah Aliyah Negeri Lampung Tengah memperoleh kepercayaan sekaligus amanah untuk membuka program Akelerasi.

Program ini menyaring siswa-siswa yang berprestasi atau memiliki kemampuan di atas rata-rata dapat menyelesaikan pendidikan di Madrasah hanya dalam waktu 2 tahun. Dengan semakin majunya pendidikan, banyak siswa yang berkemampuan diatas rata-rata. Untuk itu wali murid bersama guru-guru dan pihak sekolah mengusulkan untuk dibuka kelas akselerasi. Sehingga Pada TP. 2008/2009 telah resmi dibuka kelas akselerasi di MAN 1 Lampung Tengah Kec. Terbanggi Besar Lampung Tengah dengan jumlah siswa rata-rata 20 orang. Setelah bapak Drs. H. AR. Aminullah, MM pensiun,

selanjutnya dipimpin oleh bapak H. Wiratno, S.Pd, M.Pd.I yang mengalami banyak kenaikan prestasi baik akademik maupun non akademik.

2. Visi dan Misi MAN 1 Lampung Tengah

a. Visi Madrasah

Visi Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Tengah adalah “Mewujudkan Madrasah Yang Berkualitas Dalam Imtaq Dan Iptek”.

b. Misi Madrasah

Adapun misi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Tengah adalah sebagai berikut:

- 1) Memperdalam pemahaman terhadap Al-Qur'an dan sunnah.
- 2) Mengembangkan ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
- 3) Membina Akhlakul Karimah melalui Majelis Ta'lim, Pengajian, dan Tahssus.
- 4) Melaksanakan Pendidikan Terpadu dan Berkelanjutan.
- 5) Memberikan bekal keterampilan dan kemandirian siswa melalui kegiatan koperasi, kerajinan, dan bidang elektronika.
- 6) Meningkatkan mental dan kepribadian siswa melalui kegiatan kepramukaan, bela diri, kesenian, dan lomba bakat.

3. Data Peserta Didik MAN 1 Lampung Tengah

a. Jumlah peserta didik kelas X

No	Nama Rombel	Jumlah Peserta Didik		Total
		L	P	
1.	Akselerasi	5	15	20
2.	X IPA 1	9	27	36
3.	X IPA 2	8	28	36
4.	X IPA 3	13	23	36
5.	X IPA 4	14	22	36
6.	X IPA 5	11	25	36
7.	X IPS 1	8	28	36
8.	X IPS 2	11	25	36
9.	X IPS 3	14	22	36
10.	X IPS 4	12	24	36

b. Jumlah pendaftar dan jumlah diterima tahun ajaran 2017/2018

No.	Asal Sekolah	Jumlah Pendaftar		Jumlah Diterima	
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
1.	MTs	80	152	42	133
2.	SMP	80	205	47	103
3.	SMP di Luar Negeri	0	15	0	6
4.	Pondok Pesantren	22	35	16	28
5.	Paket B	0	0	0	0

c. Kondisi siswa dan rombel semester genap tahun ajaran 2017/2018

No.	Uraian Siswa & Rombel	Tingkat 10		Tingkat 11		Tingkat 12	
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
1.	Siswa Baru Tingkat 10 (Awal TP)	105	272				
2.	Siswa Naik dari Tingkat Sebelumnya			128	207	98	198
3.	Siswa Pengulang			0	0	0	0
4.	Siswa Pindah Masuk			7	18	4	4
5.	Siswa Pindah Keluar	5	8	11	15	5	10
6.	Siswa Drop-out Keluar	0	0	0	0	0	0
7.	Siswa Drop-out Kembali			0	0	0	0
8.	Jumlah Siswa pada Semester Genap	105	272	124	210	97	192
9.	Jumlah Rombel	10		10		10	

4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAN 1 Lampung Tengah

a. Data tenaga pendidik dan kependidikan di MAN 1 Lampung Tengah

No.	Uraian	PNS		Non-PNS	
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
1.	Jumlah Kepala Madrasah	1	0	0	0
2.	Jumlah Wakil Kepala Madrasah	3	1	0	0
3.	Jumlah Pendidik (di luar Kepala & Wakil)	14	22	8	14
4.	Jumlah Pendidik Sudah Sertifikasi	15	21	1	2
5.	Jumlah Pendidik Berprestasi Tk. Nasional	1	0	0	0
6.	Jumlah Pendidik Sudah Ikut Bimtek K-13	15	20	5	10

7.	Jumlah Tenaga Kependidikan	3	0	12	5
----	----------------------------	---	---	----	---

5. Kondisi Sarana Prasarana MAN 1 Lampung Tengah

a. Jumlah dan kondisi bangunan

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang Menurut Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	20	4	6
2.	Ruang Kepala Madrasah	1	0	0
3.	Ruang Guru	3	0	0
4.	Ruang Tata Usaha	2	0	0
5.	Laboratorium Fisika	1	0	0
6.	Laboratorium Kimia	1	0	0
7.	Laboratorium Biologi	1	0	0
8.	Laboratorium Komputer	1	0	0
9.	Laboratorium Bahasa	1	0	0
10.	Ruang Perpustakaan	1	0	0
11.	Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	1	0	0
12.	Ruang Keterampilan	0	0	0
13.	Ruang Kesenian	0	0	0
14.	Toilet Guru	5	0	0
15.	Toilet Siswa	10	10	2
16.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1	0	0
17.	Gedung Serba Guna (Aula)	0	1	0
18.	Ruang OSIS	0	0	0
19.	Ruang Pramuka	0	0	0
20.	Masjid/Musholla	1	0	0
21.	Gedung/Ruang Olahraga	0	0	0
22.	Rumah Dinas Guru	0	0	0
23.	Kamar Asrama Siswa (Putra)	0	0	0
24.	Kamar Asrama Siswi (Putri)	0	0	0

25.	Pos Satpam	1	0	0
26.	Kantin	5	0	0

b. Sarana prasarana pendukung pembelajaran

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Unit Menurut Kondisi		Jumlah Ideal Yang Seharusnya Ada
		Baik	Rusak	
1.	Kursi Siswa	1,000	19	1000
2.	Meja Siswa	1,000	19	1000
3.	Loker Siswa	0	0	35
4.	Kursi Guru di ruang kelas	40	5	37
5.	Meja Guru di ruang kelas	40	2	37
6.	Papan Tulis	30	2	30
7.	Lemari di ruang kelas	5	10	27
8.	Alat Peraga PAI	5	5	50
9.	Alat Peraga Fisika	20	5	50
10.	Alat Peraga Biologi	20	5	50
11.	Alat Peraga Kimia	20	5	50
12.	Bola Sepak	0	0	10
13.	Bola Voli	10	5	10
14.	Bola Basket	5	5	10
15.	Meja Pingpong (Tenis Meja)	2	0	5
16.	Lapangan Sepakbola/Futsal	1	0	2
17.	Lapangan Bulutangkis	0	1	2
18.	Lapangan Basket	0	1	2
19.	Lapangan Bola Voli	1	0	2

c. Sarana prasarana pendukung lainnya

NO	Jenis Sarpras	Jumlah Unit Menurut Kondisi	
		Baik	Rusak
1.	Laptop	40	3
2.	Personal Komputer	1	0
3.	Printer	3	5
4.	Televisi	3	1
5.	Mesin Fotocopy	0	0
6.	Mesin Fax	0	0
7.	Mesin Scanner	1	0
8.	LCD Proyektor	5	3
9.	Layar (Screen)	5	3
10.	Meja Guru & Tenaga Kependidikan	50	15
11.	Kursi Guru & Tenaga Kependidikan	50	10
12.	Lemari Arsip	5	5
13.	Kotak Obat (P3K)	1	0
14.	Brankas	0	0
15.	Pengeras Suara	3	2
16.	Washtafel (Tempat Cuci Tangan)	0	0
17.	Kendaraan Operasional (Motor)	1	0
18.	Kendaraan Operasional (Mobil)	0	0
19.	Mobil Ambulance	0	0

6. Ekstrakurikuler MAN 1 Lampung Tengah

a. Nama-nama ekstrakurikuler yang ada di MAN 1 Lampung Tengah

No.	Jenis Ekstrakurikuler	Diselenggarakan? (Ya=1/Tidak=0)	Jumlah Siswa Yang Mengikuti
1.	Pramuka	1	100
2.	Palang Merah Remaja (PMR)	1	45
3.	Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa	1	30
4.	PASKIBRAKA	1	40
5.	Karya Ilmiah Remaja (KIR)	1	35
6.	Marching Band	0	
7.	Robotik	0	
8.	Matematika	1	25
9.	Sepakbola / Futsal	1	20
10.	Bola Basket	1	15
11.	Bulutangkis	1	15
12.	Olahraga Bela Diri (Karate, Silat, dll)	1	50
13.	Grup Band	1	10
14.	Seni Suara / Paduan Suara	1	20
15.	Seni Musik / Alat Musik	1	20
16.	Seni Tari Tradisional / Daerah	1	15
17.	Seni Tari Modern	1	25
18.	Seni Drama / Teater	1	20
19.	Pecinta Alam	0	
20.	Jurnalistik	0	
21.	Marawis / Nasyid	1	30
22.	Kaligrafi	1	25
23.	Rohis	1	35
24.	English Club	1	40
25.	Sains Olimpiade Club	1	30
23.	Lainnya	1	30

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti mengamati peminatan di MAN 1 Lampung Tengah dengan melalui beberapa proses yaitu pelaksanaan peminatan dan pengorganisasian peminatan. Serta deskripsi hasil wawancara antara peneliti dengan pihak sekolah yaitu Bapak H. Wiratno, S.Pd, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah dan bapak Dra. Syueb selaku Waka Kesiswaan MAN 1 Lampung Tengah dilakukan adanya pengumpulan data untuk mencari informasi tentang peserta didik.

“Untuk melihat bagaimana siswa itu minatnya kemana, maka dilakukan tes. Tes psikologis, tes peminatan, dan juga ada nilai raport selama SMP/Mts, hasil Ujian Nasional, prestasi dan yang lainnya, sehingga nanti akan tampak disitu bahwa anak ini akan masuk kelas antara IPA dan IPS. Sehingga akan terbentuk itu akan masuk kepeminatan dengan minatnya masing-masing.¹

Pernyataan adanya pelaksanaan dan pengorganisasian peminatan yang dilakukan di MAN 1 Lampung Tengah diperkuat oleh Dra. Syueb selaku Waka Kesiswaan di MAN 1 Lampung Tengah, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Setiap tahun nya kami melaksanakan PPBD (penerimaan peserta didik baru), kami mengundang psikolog dari UNILA biasanya, karna mereka yang punya ilmunya dan paham, dan diadakan tes psikologi dan dari hasil itu juga mengarah kepeminatan karier, ada tes peminatan dan hasil tes anak itu kita pedomani, bisa tidak anak tersebut mengerjakan IPA dsb,. Dan juga dari hasil potensi anak ini apa, baik akademik maupun non akademik.”²

¹ Wiratno, Kepala MAN 1 Lampung Tengah, wawancara, 3 maret 2019

² Syueb, Waka Kesiswaan di MAN 1 Lampung Tengah, 3 maret 2019

Berawal dari hasil wawancara diatas peneliti melakukan wawancara lanjut terkait proses manajemen peminatan peserta didik meliputi; Pelaksanaan dan Pengorganisasian.

1. Pelaksanaan Peminatan Peserta Didik

Ada beberapa responden yang menjadi subjek penelitian untuk diwawancarai terkait pelaksanaan peminatan peserta didik di MAN 1 Lampung Tengah yaitu Kepala MAN dan juga Waka kesiswaan dengan bapak Dra. Syueb. Sebelum dilakukannya seleksi peserta didik, pihak sekolah membentuk panitia penerimaan peserta didik baru yang terdiri dari Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum, dan dewan guru. Pihak sekolah menjalankan serangkaian kegiatan sesuai rencana yang telah dibuat. Baik dari proses pendaftaran sampai pada monitoring peserta didik.

Dalam pengumpulan data di MAN 1 Lampung Tengah menggunakan teknik tes maupun non tes, tes yaitu berupa tes tertulis dan nontes berupa wawancara.³ Hal ini diperjelas dengan bapak Dra. Syueb selaku waka kesiswaan, ia mengatakan bahwa pengumpulan data yang dilakukan menggunakan dua-duanya, untuk tes ini berupa soal-soal umum, peminatan, psikotes dan potensi peserta didiknya sendiri, dan yang non tes ada wawancara.⁴ Form peminatan diisi oleh peserta didik sesuai dengan minatnya masing-masing, peserta didik dapat memilih prioritas kelas peminatan. Setelah peserta didik mengisi form peminatan, peserta didik

³ Wiratno, Kepala MAN 1 Lampung Tengah, wawancara, 3 maret 2019

⁴ Syueb, Waka Kesiswaan MAN 1 Lampung Tengah, 3 maret 2019

akan dites mata pelajaran yang mencakup mata pelajaran yaitu Pendidikan Agama Islam, Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris, dan juga tes psikologi.

Menurut kesaksian dari salah satu siswi MAN yang bernama Niken Tri Kusuma, bahwa ada tes dan non tes yaitu menjawab soal-soal, tes psikologi dan wawancara.⁵ Dan saat tes wawancara ini ditugaskan pada guru Bimbingan Konseling, guru agama.⁶ Tidak hanya itu, guru-guru yang diberikan tugas ini adalah guru-guru yang kompeten di bidangnya, seperti mata pelajaran dan agama. Kalo untuk mata pelajaran sudah dites diawal, untuk guru agama mengetes ngaji anak-anak, tajwid dan lain sebagainya, dan selanjutnya dengan guru Bimbingan Konseling.⁷

Menurut ibu Febriana Sintawati, S.Psi, psikotes itu bukan jalur utama dalam peminatan, jadi yang diutamakan minat anak itu sendiri.⁸ Dewan guru yang diberikan tugas untuk membuat soal diantaranya pada mata pelajaran matematika, IPA, dan bahasa inggris dan penguji agama. Untuk yang dibidang matematika ada ibu Siti Fatimah, S.Pd. dan pak Arief Ardiansyah, S.Pd. pada bidang IPA ada ibu Dra. Dasawati dan ibu Dra. Suswiyati. Pada bidang bahasa inggris ada ibu Sri Wahyuni, S.Pd dan ibu Tiza Octa Kurniawati, S.Pd dan yang terakhir ada dalam bidang penguji agama ditugaskan pada ibu Hoiriyah, S.Pd selaku guru fiqih, ibu R.

⁵ Niken Tri Kusuma, siswa kelas X IPA 3, 8Maret 2019

⁶ Wiratno, Kepala MAN 1 Lampung Tengah, wawancara, 3 maret 2019

⁷ Syueb, Waka Kesiswaan MAN 1 Lampung Tengah, 3 maret 2019

⁸ Febriana Sintawati, Kepala Bimbingan Konseling MAN 1 Lampung Tengah, 4 Maret

Toyibah, S.Pd selaku guru sejarah kebudayaan islam dan yang terakhir ibu Diah Istiana, S.Pd selaku guru bahasa arab.

Waktu dilakukannya informasi peminatan peserta didik adalah diawal PPBD (penerimaan peserta didik baru), di MAN ada kelas-kelas khusus seperti peminatan akselerasi, peminatan juara, peminatan tahfidz, dan regular. Setiap kelas-kelas ini waktu pendaftarannya berbeda-beda hanya saja yang bersamaan adalah peminatan olimpiade dan hafidz.⁹

Waktu dilakukannya informasi peminatan peserta didik yaitu, sejak dimulainya pelaksanaan PPBD (penerimaan peserta didik baru), dimulai dari bulan Januari-Februari untuk peminatan akselerasi, bulan Maret-April untuk peminatan juara dan hafidz, dan yang terakhir di bulan Mei-Juni untuk kelas regular.¹⁰

Peminatan yang diinformasikan hanya terdapat kelas IPA dan IPS.¹¹ Ada dua peminatan yang ada di MAN yaitu IPA dan IPS, kelas IPA 1 nama lainnya adalah peminatan juara dan kelas IPA 2, IPS 1 adalah peminatan tahfidz.¹² Kelas IPA memiliki ruang 6 kelas dan IPS nya terdapat 4 kelas, sebenarnya peminatan di MAN ada IPA dan IPS tapi didalamnya terdapat kelas-kelas khusus, peminatan juara nama lainnya kelas IPA 1, intinya dikelas itu adalah siswa/i yang pernah ikut kejuaraan olimpiade Olimpiade Sains Nasional, di SMP maupun Mts mereka pernah

⁹ Syueb, Waka Kesiswaan MAN 1 Lampung Tengah, 3 maret 2019

¹⁰ Wiratno, Kepala MAN 1 Lampung Tengah, wawancara, 3 maret 2019

¹¹ Niken Tri Kusuma, siswa kelas X IPA 3, 8 Maret 2019

¹² Wiratno, Kepala MAN 1 Lampung Tengah, wawancara, 3 maret 2019

juara, jadi memang siswa yang suka dengan adanya perlombaan-perlombaan, itu isi kelas IPA 1. Kemudian kelas IPA 2 nama lainnya peminatan hafidz, intinya mereka sudah punya modal di SMP, Mts ataupun Pondok pesantren, minimal, 1-5 juz bahkan kemaren sudah ada yang 7 juz. Mereka kita kumpulkan agar ada temannya dan tidak mengganggu temannya yang lainnya karna memang mereka sudah komunitas penghafal Al-Qur'an, tapi bagi yang berminat dan semangat kita beri kesempatan selagi ada peluang. Dan selama seminggu dua kali diagendakan halaqoh, setiap satu guru memegang 10 siswa. Dan juga kami sudah buktikan bukan hanya mau-maunya kita, kami juga mengetes mereka dengan pihak luar yaitu dari Darul Qur'an, dan mereka punya piagamnya, tidak hanya siswanya, gurunya pun dites. Ada juga kelas hafidz di kelas IPS 1, ini kelas nya juga sama hanya tingkat hafalannya dibawah kelas IPA 2.¹³

Setelah sekolah mendapatkan data-data untuk menetapkan peminatan, data-data tersebut diolah dengan melihat hasil-hasil tes yang telah peserta didik lalui, nantinyakan akan terlihat hasilnya. Semua yang mendapatkan tugas wajib bertanggungjawab atas hal ini.¹⁴ Kalo semua sudah keluar hasilnya nanti akan kelihatan peminatannya kemana dan ditetapkan. Yang bertanggungjawab adalah kepala madrasah, tapi

¹³ Syueb, Waka Kesiswaan MAN 1 Lampung Tengah, 3 maret 2019

¹⁴ Syueb, Waka Kesiswaan MAN 1 Lampung Tengah, 3 maret 2019

dibawahnya ada yang menangani dan kepala madrasah hanya mengetahui dan yang mendesain adalah Waka kesiswaan.¹⁵

Proses penetapan untuk kelas akselerasi, olimpiade, tahfidz dan regular dipengaruhi oleh hasil psikotes, peserta didik sementara mendapatkan peminatannya tapi masih ada saringan akhir dan psikotes inilah yang akan merubah keadaan.¹⁶ Siswa/i yang masuk di MAN, tidak memilih peminatan namun sekolah yang menetapkan peminatan tersebut.¹⁷

Proses penyesuaian peserta didik setelah masuk kelas peminatan akan disesuaikan dengan minat mereka, kalupun ada yang merasa tidak nyaman akan kami serahkan pada guru Bimbingan Konseling, karna mereka kan yang lebih paham ilmunya.¹⁸ Penyesuaiannya itu akan disesuaikan dengan minat bakatnya. Kalo ada yang ragu dan bimbang solusinya guru Bimbingan Konseling yang akan memberikan solusi kepada siswa/i yang bimbang, kalo seumpama anak tersebut tidak mampu dikelas itu maka akan dievaluasi dalam satu sampai tiga bulan, nantinya akan dipindahkan kekelas yang sesuai dengan bakat dan minatnya mereka. Jadi tidak terus dipaksakan disitu.¹⁹

Pemonitoring peserta didik dilakukan semua guru yang berinteraksi dengan peserta didik tersebut, terutama wali kelas dan guru

¹⁵ Wiratno, Kepala MAN 1 Lampung Tengah, wawancara, 3 maret 2019

¹⁶ Wiratno, Kepala MAN 1 Lampung Tengah, wawancara, 3 maret 2019

¹⁷ Niken Tri Kusuma, siswa kelas X IPA 3, 8 Maret 2019

¹⁸ Syueb, Waka Kesiswaan MAN 1 Lampung Tengah, 3 maret 2019

¹⁹ Wiratno, Kepala MAN 1 Lampung Tengah, wawancara, 3 maret 2019

mata pelajaran, mereka harus bekerjasama agar tahu bagaimana perkembangan siswa/i si guru wali kelas tersebut.²⁰ Dan menurut pak Wiratno, pemantauan ini dilakukan oleh guru wali kelasnya, dan juga dibantu oleh guru bidang studynya masing-masing. Kalo secara umum guru wali kelas, secara khusus dengan guru bidang studynya.

2. Pengorganisasian Peminatan Peserta Didik

Peminatan peserta didik akan berjalan dengan baik apabila kegiatan dikoordinasikan dengan baik. Kepala madrasah harus memiliki koordinasi yang baik kepada semua elemen yang ada di sekolah, dalam hal peminatan kepala madrasah menjadi kepala yang dijadikan panutan untuk guru-guru yang lain. Kepala madrasah bertanggung jawab atas kegiatan peminatan peserta didik.²¹

Peranan guru Bimbingan Konseling dalam peminatan peserta didik akan menunjang sinkronisasi data-data peserta didik yang diperoleh sebelumnya. Ini menunjukkan pentingnya peranan guru Bimbingan Konseling dalam menunjang keberlangsungan dari peminatan peserta didik. Walaupun PPBD (penerimaan peserta didik baru) tahun ini saya tidak berperan banyak dalam proses peminatan, karna sekolah mengundang dari pihak luar yaitu Universitas Negeri Lampung, dalam hal

²⁰ Syueb, Waka Kesiswaan MAN 1 Lampung Tengah, 3 maret 2019

²¹ Wiratno, Kepala MAN 1 Lampung Tengah, wawancara, 3 maret 2019

ini saya sudah menerima hasil akhirnya saja. Mungkin untuk tahun ini saya yang akan berperan didalamnya.²²

Menurut salah satu siswi di MAN iya mengatakan tidak memilih peminatan tetapi sekolahlah yang menentukannya.²³ Saat proses PPDB (penerimaan peserta didik baru) ibu shinta tidak banyak berperan karna hanya menerima hasil akhirnya saja karna pihak sekolah masih mengundang dari pihak luar yaitu Universitas Negeri Lampung, kemungkinan tahun ini akan ia pegang bersama timnya.²⁴

Peserta didik yang saya wawancarai mengaku lumayan dekat dengan guru Bimbingan Konseling, dan mereka sering mengkonsultasikan seputar peminatan. Bagaimana prospek kedepannya bagus atau tidaknya, bagaimana dunia kuliah dan kerja seperti, dan peserta didik sering meminta untuk dimotivasi.²⁵

Tugas seorang guru Bimbingan Konseling, bukan seperti polisi sekolah, saya lebih menggunakan pendekatan *humanistic* dalam arti memanusiakan manusia, lebih pada kepekaan anak, dalam arti anak itu bolos karna apa bukan anak itu bolos harus kita hukum, itu tidak.²⁶

Seorang peserta didik yang mengalami bimbang dikelas nya, ia akan dikonseling ulang dengan guru Bimbingan Konseling, lebih tepatnya

2019 ²² Febriana Sintawati, Kepala Bimbingan Konseling MAN 1 Lampung Tengah, 4 Maret

²³ Niken Tri Kusuma, siswa kelas X IPA 3, 8 Maret 2019

2019 ²⁴ Febriana Sintawati, Kepala Bimbingan Konseling MAN 1 Lampung Tengah, 4 Maret

²⁵ Niken Tri Kusuma, siswa kelas X IPA 3, 8 Maret 2019

2019 ²⁶ Febriana Sintawati, Kepala Bimbingan Konseling MAN 1 Lampung Tengah, 4 Maret

konseling Individu. Kalo memungkinkan untuk dipanggilkan orang tua maka guru Bimbingan Konseling akan mengundang orang tua peserta didik, saat orang tua datang ke sekolah, maka akan diberitahukan nyaman anak nya dimana, kalo anak nyaman di IPS, orang tua harus tau kedepannya di IPS bagaimana, jadi disitu kita melibatkan orang tuanya.²⁷

Seseorang peserta didik yang pernah mengalami kebingungan kelas, ia mengatakan bahwa ia tadinya masuk dikelas IPA, tetapi dirinya menginginkan masuk ke kelas IPS, tadinya dirinya dibujuk untuk tetep berada di kelas IPA, karna alasannya ia tidak minat dan pilihan hatinya tetap IPS, akhirnya ia berada di kelas IPS.

Bimbingan yang diberikan guru BK untuk peserta didik yang terindikasi melanjutkan pendidikan ataupun tidak melanjutkan yaitu dengan membuat bimbingan karier, dalam bimbingan karier itu ada tiga huruf yang dipegang yaitu KKN, kuliah kerja atau nikah, itu nantinya jadi pilihan mereka. Bu Shinta sering mencari informasi pengetahuan-pengetahuan baru, sekarang sistem penerimaan begini, nanti kuliah sambil kerja itu dimana yang bisa, jadi peserta didik diberikan bimbingan karier.²⁸

Di MAN guru Bimbingan Konseling tidak memiliki jam di kelas, jadi guru BK sendirilah yang mengatur waktunya. Biasanya guru Bimbingan Konseling berjanjian dengan guru mata pelajaran untuk memakai jam guru tersebut, kalo diperbolehkan oleh guru mata pelajaran

2019 ²⁷ Febriana Sintawati, Kepala Bimbingan Konseling MAN 1 Lampung Tengah, 4 Maret 2019

2019 ²⁸ Febriana Sintawati, Kepala Bimbingan Konseling MAN 1 Lampung Tengah, 4 Maret 2019

maka guru Bimbingan Konseling akan langsung memakai jam nya atau memasuki kelas yang jam nya kosong. Kegiatannya didalamnya bisa berupa tanya jawab dengan sistem klasikal. Dan dari pengakuan sorang siswa bahwa jam bimbingan guru Bimbingan Konseling dilakukan di jam kosong.

Tidak hanya guru Bimbingan Konseling, guru mata pelajaran juga berperan dalam mengidentifikasi peserta didik yang membutuhkan pelayanan pendalaman materi mata pelajaran, khususnya mata pelajaran yang diampunya. Guru mata pelajaran memiliki penilaian kepada peserta didik seperti halnya cita-cita dan kemampuan yang terlihat dalam pembelajaran, dan nantinya akan disinkronkan cocok tidaknya.²⁹

Menurut penuturan seorang siswi yang bernama Niken, guru mata pelajarannya sering melakukan shareing tentang masa sekolah nya sampai pada kuliah, dan sering memberikan arahan untuk mempersiapkan diri agar tidak salah pilihan dan cita-cita nya mudah digapai.³⁰

Pak Ari adalah guru mata pelajaran fisika, ia mengatakan “saya kan memegang di bidang fisika, jadi saat anak itu memilih fisika saya bertanggungjawab terhadap dia selama saya disini”. Pak Ari juga menuturkan bahwa ada indikator yang digunakan untuk menilai peserta didik, ia menilai dari sikap peserta didik, nilai harian peserta didik, dan

²⁹ Ari Rahmat, guru mata pelajaran fisika, 4 maret 2019

³⁰ Niken Tri Kusuma, siswa kelas X IPA 3, 8 Maret 2019

yang dominan adalah disaat mengobrol dengan peserta didik, karna disini akan terlihat kemampuannya.

Setiap guru diharuskan memiliki rencana pembelajaran sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas. Setiap guru memiliki metode mengajar yang berbeda-beda sesuai dengan materi yang disampaikan. Namun metode mengajar yang sering digunakan meliputi diskusi kelas, pemberian tugas, ceramah, praktek dan belajar mandiri. Terdapat penunjang kegiatan belajar mengajar diantaranya ada praktek, ada eksperimen, kunjungan, pokoknya yang bisa menunjang minat anak untuk belajar. Pak ari memiliki desain pembelajaran untuk kelas X, XI, dan XII. Untuk kelas X lebih ditekankan pada materi sebagai pendahuluan, lalu di kelas XI mereka langsung mengerjakan soal-soal, khususnya dikelas juara mereka lebih ditekakankan pada latihan soal-soal, selain melatih pemahaman materi juga sebagai latihan kemampuan memecahkan setiap soal-soal. Dan juga dikalas XI banyak perlombaan ini juga sebagai persiapan untuk lomba-lomba baik Olimpiade Sains Nasional ataupun yang lainnya. Sedangkan di kelas XII, akan disesuaikan dengan materi apa yang sering keluar disoal ujian nasional, Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri, ataupun yang lainnya dan seperti apa nantinya medan yang akan mereka hadapi. Dan untuk peserta didik yang minat belajarnya kurang akan diberikan tugas, kalo nilainya dibawah standar ada remedial, kalo belum bisa juga ada layanan klinik.

Niken mengatakan beberapa guru mata pelajaran pendalaman peminatan memiliki cara menjelaskan materi dengan asik dan sebagian tidak, guru-guru mata pelajaran sering memberikan kuis, atau pertanyaan yang sifatnya individu, dan praktek. Dan para guru-guru mata pelajaran ini memberikan kelonggaran waktu untuk berkonsultasi, dan Niken sering melakukan konsultasi materi yang kurang jelas atau meminta latihan soal.

Pak Ari mengalami kelemahan dalam menjalankan tugasnya, ia merasa kualahan karna terlalu banyak siswa/i yang berkonsultasi dengannya, sehingga pak Ari merasa kurang fokus dan membagi waktunya sulit kalaupun bisa membantu akan terbatas waktunya.

Selanjutnya ada guru wali kelas, menurut pak Ari selaku guru wali kelas X IPA1, “wali kelas itu menjadi perpanjangan tangan dari orang tua walaupun tangannya pendek, yang jelas wali kelas itu bisa menjadi temannya shaering anak-anak, dan orang yang dapat dipercaya sama anak-anak.”³¹

“Kegiatan ini dilakukan sedekat mungkin dengan mereka, jangan sampai kita dianggap seperti orang lain dengan meraka, usahakan sering membuat kegiatan-kegiatan diluar sekolah, misalnya kita berkunjung ke tempat salah satu siswa, harus sesering mungkin membuat kegiatan bersama agar terjalin kedekatan dari hati ke hati. Kegiatan didalamnya bisa

³¹ Ari Rahmat, guru mata pelajaran fisika, 4 maret 2019

seperti rujuk party, pokoknya makan-makan dan diadakannya fleksibel, kadang dari siswa mengundang ke rumahnya”.³²

Menurut Niken wali kelas nya juga lumayan dekat dengan mereka, dan sering mengadakan acara makan-makan. Selain makan-makan wali kelas nya pun suka berbagi cerita semasa SMA dan kuliahnya, dan juga diarahkan untuk memikirkan sedini mungkin besok akan jadi apa. Selain diberikan informasi terkini tentang dunia pendidikan maupun kerja kami juga mencari informasi sendiri, nantinya mau ambil jurusan apa, di kampus mana, prospek kerja nya seperti apa atau kalo tidak sekolah buat usaha atau kerja bahkan disarankan untuk kursus apapun itu.³³

Karena pak Ari wali kelas X IPA1, pak Ari sering memberikan wawasan, apalagi mereka yang kelas X kan dari bangku SMP ke SMA belum tau banyak dunia IPA dan IPS, jadi saya mengarahkan sesuai passion saya.³⁴ Terjalannya kedekatan dengan para siswa ini memberikan dampak yang positif ke pada guru wali kelas terutama pak Ari, karena merasa lebih enjoy dengan para siswa dan saat menjadi alumni tentunya. Terkadang siswa/i yang sudah masuk ke Perguruan Tinggi sering berkonsultasi dengan pak Ari.

³² Ari Rahmat, guru mata pelajaran fisika, 4 maret 2019

³³ Niken Tri Kusuma, siswa kelas X IPA 3, 8 Maret 2019

³⁴ Ari Rahmat, guru mata pelajaran fisika, 4 maret 2019

BAB IV

ANALISIS PENELITIAN

A. Temuan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan hasil temuan di MAN 1 Lampung Tengah. Hasil temuannya adalah di MAN 1 Lampung Tengah terdapat peminatan IPA dan IPS namun didalamnya terdapat peminatan juara dan peminatan tahfidz, program penunjang belajar mengajar. Kelas IPA1 adalah nama lain dari peminatan juara. Sedangkan kelas IPA2 dan IPS1 adalah nama lain dari peminatan tahfidz. Tidak hanya itu di MAN 1 Lampung Tengah terdapat kelas akselerasi.

1. Peminatan Akselerasi

Peminatan akselerasi adalah kelas percepatan yang berisi 20 siswa/i dan memiliki jam belajar paling padat karna ditempuh dalam waktu 2 tahun, kelas akselerasi sudah dibuka dari tahun 2009. Dalam peminatan ini jika ada peserta didik yang mengalami penurunan prestasi ia bisa turun ke kelas reguler, dan untuk kembali ke peminatan akselerasi peluangnya sangat kecil. Pada peminatan akselerasi proses pendaftaran dilaksanakan pada bulan Januari sampai bulan Februari.

Di peminatan ini juga calon peserta didik langsung diberikan tes prikotes, tujuannya untuk mengetahui sejauh mana kemampuan calon peserta didik tersebut. Namun bagi peserta yang tidak masuk peminatan

akselerasi ia bisa menjadi peserta cadangan atau masuk kelas reguler tanpa harus tes kembali.

2. Peminatan Juara

Peminatan juara adalah kelas yang berisikan siswa/i yang memiliki prestasi dan bakat selama di SMP/Mts/Pondok Pesantren baik prestasi secara akademik maupun non akademik. Pembelajaran yang dilakukan di Peminatan juara sedikit berbeda dengan kelas lainnya, pada saat kelas X, guru mata pelajaran akan memberikan materi dasar lebih cepat dan padat sebagai pendahuluan, karna pada kelas ini materilah yang lebih dominan.

Saat menginjak kelas XI, guru mata pelajaran akan memberikan latihan soal, ini dikarenakan di kelas inilah terdapat banyak *event*, dan memang merekalah yang dipersiapkan untuk perlombaan. Sedangkan di kelas XII, guru mata pelajaran akan memberikan soal-soal yang biasanya keluar saat Ujian Nasional Berbasis Kompiter, Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri, dan lain sebagainya.

Jadi pada kelas XII, mereka akan lebih dipersiapkan sehingga peserta didik bisa lebih mudah memahami apa yang akan mereka hadapi nantinya. Bagi peserta didik yang berprestasi di bidang non akademik mereka akan difasilitasi sesuai dengan bakat mereka yang biasanya dilakukan setelah pulang sekolah. Pendaftaran dikelas juara dimulai pada bulan Maret sampai bulan April. Dan tes psikotes nya diadakan bersamaan dengan peminatan dan kelas lainnya kecuali peminatan akselerasi.

3. Peminatan Tahfidz

Peminatan tahfidz adalah peminatan yang seperti pada umumnya berisi 36 siswa/i namun berisikan siswa/i yang memiliki bekal hafalan Al-Qur'an selama di SMP/Mts/Pondok Pesantren. Kelas hafidz diperuntukkan untuk siswa/i yang gemar menghafalkan Al-Qur'an, mereka dikumpulkan menjadi satu supaya saling memotivasi satu sama lain. Dalam waktu seminggu terdapat dua kali pertemuan, dalam satu kelas diisi oleh tiga guru sekaligus untuk menghafal bersama ataupun setoran. Masing-masing guru memegang 10 sampai 13 siswa.

Dan hafalan yang tertinggi mencapai 5 juz. Peminatan tahfidz ini memfokuskan hafalannya pada juz 30, 29, dan 28 dan juga mengundang dari pihak luar yaitu Pondok Pesantren Darul Qur'an, dengan maksud untuk mengecek hafalan siswa/i di kelas tahfidz, selain itu siswa/i juga mendapatkan sertifikat. Tidak hanya siswa/i nya saja tetapi pihak guru yang memegang peminatan tahfidz juga dites hafalan Al-Qur'an nya. Dan untuk pertama kalinya, peminatan tahfidz diadakan wisuda yang bertepatan dengan hari ulang tahun keputrian.

Namun jika ada peserta didik yang berminat dan semangat untuk masuk peminatan tahfidz akan diberikan kesempatan, namun dengan catatan jika kuota peminatan tersebut masih. Pendaftaran di peminatan tahfidz diadakan pada bulan Maret dan bulan April, sedangkan pada kelas regular diadakan pada bulan Mei dan Juni.

MAN 1 Lampung Tengah memprediksi seperti apa nantinya kebutuhan di perguruan tinggi, serta dunia kerja yang tidak hanya membutuhkan sumber daya manusia yang kompeten namun juga memiliki ilmu agama yang baik dan berakhaqul karimah. Dengan adanya peminatan tahfidz dan peminatan juara, ini bisa menjadikan suatu daya tarik untuk para orang tua yang menginginkan anaknya memiliki bekal hafalan dan menyalurkan kemampuan akademik dan nonakademik anaknya.

MAN 1 Lampung Tengah juga sudah mendapatkan akreditasi A, hal ini dapat membantu peserta didik mendaftarkan diri di perguruan tinggi baik di Lampung ataupun diluar Lampung, serta dibantu dengan ada ekstrakurikuler yang membantu perkembangan kemampuan dan minat peserta didik.

4. Program Penunjang Belajar Mengajar

Program penunjang belajar mengajar diperlukan untuk mencapai sasaran dan tujuan program yang telah ditetapkan. berikut program yang dilaksanakan.

- 1) Kelas IPA
 - a) Melakukan penelitian sederhana
 - b) Melakukan eksperimen
 - c) Daur ulang
 - d) Mengadakan kunjungan ke tempat, instansi atau lembaga yang mendukung pembelajaran
- 2) Kelas IPS
 - a) Pematangan *life skill* dibidang sosial dan kewirausahaan

- b) Pelatihan karya tulis dan penelitian dalam bidang sosial
- c) Pelatihan pembukuan akuntansi

Selain program diatas, juga diberikan program penunjang lainnya, antara lain:

1) Pembelajaran Remedial

Pembelajaran yang diberikan pada siswa yang hasil ulangan harian, Ujian Tengah Semester, dan Ujian Akhir Semester belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Tujuan dari pembelajaran remedial adalah agar siswa mampu meraih nilai standar minimal pada seluruh bidang studi.

2) Pembelajaran Klinik

Pembelajaran yang diberikan pada siswa yang telah mengikuti remedial namun nilainya masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Tujuan dari pembelajaran klinik adalah agar siswa mampu meraih nilai standar minimal pada seluruh bidang studi.

3) Pembelajaran pengayaan

Pembelajaran yang diberikan pada siswa yang dinilai memiliki potensi lebih dibandingkan dengan siswa lain. Pembelajaran pengayaan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa semaksimal mungkin. Pembelajaran pengayaan dikemas dalam bentuk pembinaan tim peminatan juara mata pelajaran tertentu yang dipersiapkan untuk keperluan kompetisi atau lomba.

4) Bank soal

Menyediakan soal-soal seperti soal Ujian Tengah Semester, Ujian Kenaikan kelas dan Ujian Nasional.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, interview dan dokumentasi diperoleh keterangan bahwa manajemen peminatan peserta didik di MAN 1 Lampung Tengah sudah cukup optimal, hal ini dapat dilihat dari proses pelaksanaan dan pengorganisasian peminatan untuk mengatur dari proses masuk sampai dengan memilih peminatan yang peserta didik kehendaki.

Manajemen peminatan peserta didik merupakan hal penting dan sulit yang pasti diadakan setiap tahunnya, untuk mendapatkan peserta didik yang mumpuni harus diseleksi secara ketat. Untuk menyeleksinya pun melalui beberapa tahapan yaitu dengan tes dan nontes. Tidak berenti disitu, peserta didik mendapatkan pelayanan baik dari guru BK, guru wali kelas ataupun guru mata pelajaran untuk informasi peminatan yang nantinya akan mereka tekuni selama mengenyam pendidikan di MAN 1 Lampung Tengah.

Hal ini sesuai dengan juknis pedoman peminatan peserta didik yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2013 bahwasannya pelaksanaan peminatan memiliki langkah-langkah; 1) Pengumpulan data, 2) Informasi peminatan, 3) Identifikasi dan penetapan peminatan, 4) Penyesuaian dan 5) Monitoring dan tindak lanjut.

Selain itu juga pengorganisasian peminatan peserta didik yang dikoordinasikan mulai dari; 1) Kepala sekolah, 2) Guru Bimbingan Konseling, 3) Guru mata pelajaran, 4) Guru wali kelas, 5) Orang tua dan, 6) Peserta didik.¹

¹ KEMENDIKBUD, *Pedoman Peserta Didik*, (Jakarta, 2013) h.23

- 1) Pengumpulan data, pengumpulan data di MAN telah dilaksanakan dengan baik namun ada satu yang tidak dilaksanakan yaitu observasi, menurut pengakuan bapak Wiratno selaku Kepala Madrasah, kondisi ini dikarenakan jumlah peserta didik yang banyak dan jumlah tenaga guru yang kurang sehingga akan memakan waktu yang lama. Dalam juknis peminatan peserta didik, pengumpulan data meliputi; a) dokumentasi, yang berisi nilai raport peserta didik selama di Mts/SMP, nilai ujian serta prestasi non akademis. b) angket, sebagai tolak ukur menentukan peminatan peserta didik, yang nantinya akan diisi oleh peserta didik dan orang tua peserta didik. c) wawancara, setelah tes mata pelajaran dan tes psikotes peserta didik akan diwawancarai oleh guru, dan juga ditambah dengan tes bacaan Al-Qur'an. Jadi peserta didik yang mendaftar di MAN wajib di tes bacaan Al-Qur'an, dan untuk peserta didik yang belum lancar akan dibimbing sampai ia lancar membaca Al-Qur'an. d) observasi, dalam observasi yang sudah dijelaskan diatas di MAN tidak melaksanakan observasi karena banyaknya peserta didik dan jumlah tenaga guru yang kurang sehingga akan memakan waktu yang lama. Dan juga ada tes dan non tes, tes yaitu tes mata pelajaran umum dan agama, sedangkan non tes adalah tes psikotes yang wajib dilaksanakan oleh peserta didik, yang nantinya akan dijadikan tolak ukur dalam menetapkan peminatan.

2) Informasi peminatan, memberikan pengenalan kepada peserta didik apa saja yang ada di MAN, dilaksanakan di saat Masa Orientasi Siswa dan dibantu oleh para pengurus OSIS dan organisasi ekstrakurikuler lainnya.

3) Identifikasi dan penetapan peminatan, dengan meninjau semua data yang telah didapatkan, dominan nilai peserta didik akan mengarahkan peminatannya, namun di MAN lebih memberatkan pada hasil psikotes.

4) Penyesuaian, peserta didik akan menyesuaikan dengan peminatannya, namun tidak dapat dipungkiri ada beberapa peserta didik yang mengalami ketidaknyamanan dikelas peminatannya, dalam hal ini guru Bimbingan Konseling akan mengatasi permasalahan peserta didik tersebut, hal ini dapat dilakukan dengan konseling individu atau mengundang orang tua peserta didik.

5) Monitoring dan tindak lanjut, ini adalah tindakan dimana semua elemen mengawasi prestasi peserta didik selama di kelas peminatannya, menurut Pak Wiratno secara umum peserta didik dimonitoring oleh guru wali kelas namun secara khusus akan dimonitoring oleh guru mata pelajaran, karena guru mata pelajaran yang lebih paham dan mengetahui hasil belajar peserta didik, yang nantinya akan disampaikan kepada guru wali kelas supaya mendapatkan tindak lanjut dari guru wali kelas ataupun guru Bimbingan Konseling.

Selanjutnya ada pengorganisasian yang terdiri dari; 1) Kepala Madrasah, 2) Guru Bimbingan Konseling, 3) Guru Mata Pelajaran, 4) Guru Wali Kelas, 5)

Orang Tua dan 6) Peserta Didik. Kepala MAN 1 Lampung Tengah bertanggung jawab penuh terhadap peminatan peserta didik, Kepala Madrasah mengkoordinasikan tim nya untuk pelaksanaan peminatan, setelah semua peserta didik mendapatkan kelas peminatan barulah semua tim Kepala Madrasah mengerjakan tugasnya masing-masing. Guru Bimbingan Konseling dan guru lain nya saling bekerjasama untuk mengetahui perkembangan peserta didik. Guru Bimbingan Konseling memberikan pelayanan kepada peserta didik baik faktor internal ataupun eksternal.

Di MAN guru Bimbingan Konseling tidak memiliki jam di kelas namun guru Bimbingan Konseling di MAN mencari kelas kosong untuk memberikan layanan konseling kepada peserta didik. Bagi peserta didik yang mengalami salah kelas guru Bimbingan Konseling akan memberikan konseling ulang, dan memberikan solusi untuk peserta didik, jika dirasa saran dari guru Bimbingan Konseling belum memuaskan peserta didik maka guru Bimbingan Konseling mengundang orang tua peserta didik untuk memberikan solusi.

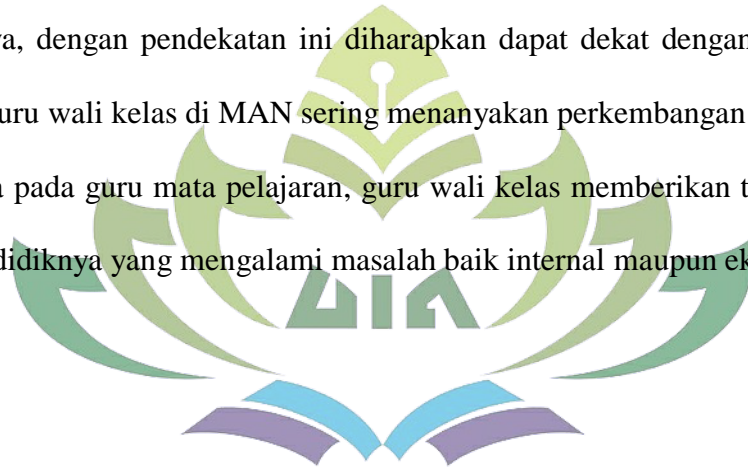
Guru mata pelajaran di MAN memiliki tahapan khusus untuk tiap tingkatan kelas, pada kelas X guru mata pelajaran akan memberikan materi dasar sebagai pendahuluan, jadi pada kelas X peserta didik matang terhadap materinya tetapi tetap diimbangi dengan latihan soal. Pada kelas XI peserta didik guru mata pelajaran akan memberikan latihan soal, jadi peserta didik dilatih untuk mandiri dan berani mencoba memecahkan soal-soal yang diberikan.

Sedangkan di kelas XII, guru mata pelajaran akan memberikan soal-soal yang bisanya keluar saat Ujian Nasional Berbasis Komputer, Seleksi Bersama

Masuk Perguruan Tinggi Negeri, dan lain sebagainya. Jadi pada kelas XII, peserta didik lebih dipersiapkan untuk menghadapi ujian. Sehingga peserta didik bisa lebih mudah memahami apa yang akan mereka hadapi nantinya.

Guru mata pelajaran di MAN, memberikan jam luang untuk peserta didik yang kurang paham terhadap materi atau soal-soal yang berusaha dipecahkan oleh peserta didik. Dengan begini guru mata pelajaran mudah memahami setiap peserta didiknya dan mampu mengawasi perkembangan prestasi peserta didik.

Guru wali kelas di MAN memberikan pendekatan kepada setiap peserta didiknya, dengan pendekatan ini diharapkan dapat dekat dengan semua peserta didik. Guru wali kelas di MAN sering menanyakan perkembangan prestasi peserta didiknya pada guru mata pelajaran, guru wali kelas memberikan tindakan kepada peserta didiknya yang mengalami masalah baik internal maupun eksternal.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai manajemen peminatan peserta didik di MAN 1 Lampung Tengah setelah penulis menyajikan laporan penelitian dan menganalisis, maka penulis akan menyimpulkan beberapa hal, yaitu:

1. Pelaksanaan peminatan peserta didik di MAN 1 Lampung Tengah dilaksanakan dengan baik, menghadirkan psikolog dari Universitas Negeri Lampung untuk tes psikotes, terdapat kelas akselerasi, peminatan juara, dan peminatan hafidz yang masing-masing memiliki waktu pendaftaran yang berbeda-beda.
2. Pengorganisasian peminatan peserta didik di MAN 1 Lampung Tengah dilaksanakan dengan baik, Kepala Madrasah mampu mengkoordinasikan para dewan guru dan staf TU dalam memfasilitasi dan melayani peserta didik. Guru BK, guru mata pelajaran, dan guru wali kelas saling bekerjasama untuk memonitoring peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisa dan kesimpulan yang disajikan, maka penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Lemah dalam komponen pendaftaran dan pendataan. Para guru BK untuk dapat dilibatkan pada tes psikotes agar semakin kompeten dan dapat meminimalisir biaya.

2. Para dewan guru lebih memaksimalkan diri dalam menjalankan tugasnya dan melayani peserta didik, agar peserta didik dapat menumbhembangkan potensinya secara optimal, dan juga kepala madrasah bisa lebih menjaga kedisiplinan seluruh anggotanya.



DAFTAR PUSTAKA

Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

A. Gani, Ruslan, *Bimbingan Penjurusan*, (Bandung: Angkasa, 1986).

Achmad Juntika Nuriskan, *Bimbingan Dan Konseling*, (Bandung: Refika Aditama 2006).

Ari Sulistiyo, *Penentuan Jurusan Sekolah Menengah Atas Menggunakan Metode KNearest Neighbor Classifier Pada SMA 16 Semarang*, (Semarang: UDINUS, 2015).

Bakhrudin All Habsy, "Filosofi Keilmuan Bimbingan Dan Konseling". *Jurnal Pendidikan Volume 2 Nomor 1 (2017)*.

Enung Fatimah, *Paikologi Perkembangan; Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010).

Farida Aryani & Muhammad Rais, *Model e-Peminatan; Solusi Praktis Merencanakan Karier Masa Depan*, Makassar: Badan Penerbit UNM, 2017).

Hasan Baharun, "Pendidikan Anak Dalam Keluarga; Telaah Epistemologis; Pedagogik; *Jurnal Pendidikan, Vol. 3, No. 2 Januari-Juni (2016)*.

Ibrahim Bafadhol, "Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia", *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol. 06 No.11, Januari (2017)*.

Ida Zusnani, *Pendidikan Kepribadian Siswa SD-SMP; Panduan Untuk Para Guru dan Orang Tua*, (Platinum, 2013).

KEMENDIKBUD, *Pedoman Peserta Didik*, (Jakarta, 2013).

Kementerian Agama RI, *Ummul Mukminin*, (Jakarta: Wali, 2012).

Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Panduan Pelayanan Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: 2014).

Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen; dasar, pengertian dan masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

Moh. Shofan, *Pendidikan Berparadigma Profetik*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2004).

Mungin Eddy Wibowo, "Profesi Konselor dalam Kurikulum 2013 dan Permasalahannya". *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan Volume 01 No 02 (2017)*.

Norman K. Denkin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).

Nur Jamal, "Transformasi Pendidikan Pesantren dan Pembentukan Kepribadian Santri", *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8, Nomor 2, Agustus (2015)*.

Ruslan A Gani, *Bimbingan Penjurusan, Cet-ke 4* (Bandung: Angkasa, 1986).

S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta 2003).

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016).

Sulaiman Saat, “Faktor-Faktor Determinan Dalam Pendidikan”, *Jurnal Al-Ta’dib Vol. 8 No. 2, Juli-Desember (2015)*.

Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017).

Tim Dosen Administrasi Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014).

Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa*, (Malang: UIN MALIKI PERSS, 2010).

Winkel dan Hastutik, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2005).

